# GURU MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK YANG MASIH RENDAH DI TAMAN KANAK-KANAK DARUSSALAM WEDORO BELAHAN WARU SIDOARJO

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nurul Qomaria**

**D98216049**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PIAUD**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

| | |
|---|---|
| Nama | : Nurul Qomaria |
| NIM | : D98216049 |
| Program Studi | : PIAUD |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Surabaya, 27 Juli 2020

Nurul Qomaria
NIM.D98216049

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

NAMA : NURUL QOMARIA

NIM : D98216049

JUDUL :GURU MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK YANG MASIH RENDAH.

Ini diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juli 2020

**Pembimbing I,**

**Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.**
**NIP.196707061994032001**

**Pembimbing II,**

**Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd. I**
**NIP.197309102007011017**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Nurul Qomaria ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 13 Agustus 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

**Dekan,**

Prof. Dr. Ali Mas'ud. M. Ag. M.Pd. I
NIP. 196301231993031002

**Penguji I,**

Yahya Aziz, M.Pd.I, S.Ag.
NIP. 197208291999031003

**Penguji II,**

M. Bahri Musthofa, M. Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

**Penguji III,**

Dra. Ilun Mualifah, M.Pd.
NIP. 196707061994032001

**Penguji IV,**

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M. Pd. I
NIP. 197309102007011017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Qomaria
NIM : D98216049
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : Nurulria902@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

**Guru Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak yang Masih Rendah di Taman Kanak-Kanak Darussalam Wedoro Belahan Waru Sidoarjo**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 September 2020
Penulis

(Nurul Qomaria)

# ABSTRAK

**Nurul Qomaria (2020),** Guru Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Yang Masih Rendah Di TK Darussalam Wedoro Belahan Waru Sidoarjo. **Dosen pembimbing Dra. Ilun Muallifah, M.Pd. Dan Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd,I**.

Kata kunci: peran guru, keterampilan berbahasa, metode sosiodrama

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama. Upaya guru supaya anak dengan mudah berinteraksi antar sesame, karena bahasa sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) mengetahui peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama, serta cara penerapan guru dalam menggunakan metode sosiodrama, 2) megetahui keberhasilan anak dalam mengembangkan berbahasa dengan menggunakan metode sosiodrama.

Dalam penyajian karya ilmiah ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelompok B 1.

Teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, hasil wawancara, dan melakukan pemeriksaan ulang sumber data dan subjek peneliti lain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama di TK Darussalam Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo yaitu :Peran guru di TK Darussalam telah berhasil untuk memenuhi sebagai standar guru yang melipti, guru sebagai membimbing, mengarahkan, mengevaluasi dari seluruh kegiatan anak-anak dan yang paling penting guru sebagai fasilitator dengan menyiapkan sebuah alur cerita atau scenario, memandu jalannya cerita, serta mengendalikan pemeran untuk memastikan bahwa semua sudah disampaikan, memperkenalkan dan menyampaikan tema yang akan di perankan pada saat itu. Hasilnya keterampilan berbahasa anak yaitu anak dapat menyusun beberapa kata menjadi satu sampai dua kalimat, bahkan bisa melebihi dari dua kalimat, kemudian anak-anak berkomunikasi dengan temannya secara lancar (tidak terbantah-bantah), anak dapat menjawab atau meneruskan komunikasi dari teman lainnya dan disertai dengan gerakan serta mimik wajah, dan dapat mengerti perintah secara bersamaan.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI


HALAMAN PERNYATAAN ..... i
SURAT PERNYATAAN ..... ii
MOTTO ..... iii
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... iv
ABSTRAK ..... v
KATA PENGANTAR ..... vi
DAFTAR ISI ..... ix
DAFTAR TABEL ..... xi
DAFTAR GAMBAR ..... xi
DAFTAR LAMPIRAN ..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ..... 14
B. Rumusan Masalah ..... 21
C. Tujuan Penelitian ..... 21
D. Manfaat Penelitian ..... 22

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Anak Usia Dini
1. Pengertian Peran Guru ..... 23
2. Kode Tik Pendidik ..... 26
3. Peran Guru Sebagai Pendidik ..... 27
4. Peran Guru Dalam Pembelajaran ..... 29
5. Peran Guru Sebagai Tenaga Professional ..... 34

B. Tinjauan Tentang Keterampilan Berbahasa
1. Pengertian Keterampilan Berbahasa ..... 36
2. Macam-Macam Teori Perkembangan Bahasa ..... 38
3. Hakikat Karakteristik Bahasa Dan Fungsi Bahasa ..... 40
4. Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini ..... 44
5. Fase Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini ..... 48

C. Tiunjauan Tentang Metode Sosiosdrama
1. Pengentian Metode Sosiodrama ..... 49
2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Sosiodrama ..... 55
3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Sosiodrama ..... 56

Peneliti Terdahulu ..... 58




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN**
A. Desain Penelitian ..... 61
B. Sumber Data ..... 63
C. Teknik Pengumpulan Data ..... 65
D. Teknik Analisis Data ..... 68
E. Teknik Keabsahan Data ..... 70

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
A. Gambaran Umum Objek Penelitian
1. Sejarah Sekolah TK Darussalam ..... 71
2. Profil Sekolah TK Darussalam ..... 72
3. Visi Dan Misi Sekolah TK Darussalam ..... 73
4. Data Kepegawaian TK Darussalam ..... 74
5. Data Siswa TK Darussalam ..... 75
6. Sarana Dan Prasarana TK Darussalam ..... 76

B. Data Hasil Penelitian
1. Guru Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Yang Masih Rendah ..... 77
2. Keberhasilan Metode Sosiodrama Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak ..... 83

C. Pembahasan
1. Guru Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Yang Masih Rendah..... 88
2. Keberhasilan Metode Sosiodrama Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak ..... 97

**BAB V PENUTUP**
A. Simpulan ..... 101
B. Saran ..... 102

DAFTAR PUSTAKA ..... 103
LAMPIRAN ..... 106



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 kedudukan keterampilan berbahasa ..... 41

Tabel 2 perkembangan bahasa ..... 48

Tabel 3 data kepegawaian TK Darussalam ..... 76

Tabel 4 data siswa siswi TK Darussalam ..... 76

Tabel 5 Ruangan TK Darussalam ..... 77

Tabel 6 Fasilitas TK Darussalam ..... 77



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 proses berfikir ..... 41

Gambar 3 dokumen lembaga sekolah ..... 116

Gambar 4 dokumen Wawancara ..... 121

Gambar 5 Dokumen guru TK ..... 122



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi ..... 106

Lampiran 2 Instrumen Wawancara ..... 110

Lampiran 3 Hasil Wawancara ..... 115

Lampiran 4 Dokumentasi ..... 125



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Mengingat pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan yang bertujuan untuk mengatur dan mengelolah suatu pendidikan anak usia dini, agar dapat berjalan secara optimal. Sesuatu kebijakan yang dikeluarkan dan ditetapkan berbeda dalam tatanan deskriptif (apa adanya), preskriptif (apa yang seharusnya), dan normatif (menjunjung tinggi norma-norma). Dalam implementasinya, Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki tujuan, diantaranya yaitu untuk membina dan menumbuh kembangkan seluruh potensi yang telah ada di dalam tubuh anak supaya anak berkembang secara optimal, seperti: nilai agama dan moral, fisik motori, sosial emosional, seni, bahasa, dan kognitifnya anak dapat berkembang sesuai usianya dan seimbang dengan tahap perkembangan sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Dengan adanya undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) maka, pemerintah telah menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya guru dalam pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun (0-6 tahun), dengan cara melakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani dengan tujuan supaya anak lebih siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya.[1]

Anak usia dini yaitu anak yang memasuki tahapan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, anak bisa juga dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berada dalam kisaran usia (0-6) tahun. Menurut para ahli anak yang berada pada usia 0-6 tahun dapat dikatakan masa keemasan (*golden age*), karena pada usia inilah anak-anak dapat dikatakan sedang berkembang dengan pesat. Sejak anak-anak dilahirkan, sel-sel otak anak sudah mulai berkembang dengan sendirinya, serta dapat membuat membuat sambungan antar sel-sel lainnya. Pada usia (4-6 tahun) merupakan masa peka yang sangat penting bagi anak usia dini, yang bertujuan untuk mendapat pendidikan. Anak-anak mendapatkan stimulus dari lingkungan sekitar melalui orang dewasa, hal tersebut dapat menjadikan tolak ukur kehidupan anak dimasa yang akan mendatang. Oleh karena itu penting sekali memfasilitasi anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usianya, kebutuhan dan minat anak.

Melalui pendidikan anakusia dini, anak akan mendapatkanrangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkatan usia. Maka dari itu perlu juga memperhatikan proses pendidikan yang tepat untuk anak usia dini di lembaga Pendidikan

[1]Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, ),5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak Usia Dini. Di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini tidak hanya membantu mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, melainkan membantu dan mengarahkan anak siap berkembang dari sikap, keterampilan, pengetahuan, dan juga daya cipta.

Dalam pandangan islam, pendidikan dijadikan tuntunan dasar yang paling utama dan yang paling di junjung tinggi derajatnya serta di muliakan kehidupannya, hal ini sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ
ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ
وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman!apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, niscaya allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."[2]

Mencari ilmu tidak sementara, namun mencari dan mengabdikan ilmu sepanjang masa. Karena ilmu sebagian dari bahasa untuk alat

[2]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan TerjemahnyI.(Semarang: Toha Putra. 1989). 910-911.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi maka setiap orang harus melatih dan merangkai bahasa atau kata-kata dengan baik. Sutarno dalam Masitoh mengartikan bahwa bahasa merupakan suatu ucapan, pikiran dan perasaan dari seseorang, dan bisa juga dijadikan sebagai alat dalam berkomunikasi. Bahasa juga dapat diartikan sebagai ucapan, bunyi, tulisan syarat, atau bahasa symbol yang digunakan oleh manusia untuk menghasilkan isi yang ada di dalam perasaan jiwa dan fikiran dan juga menyampaikan suatu makna kepada orang lain.

Brown S. Rebeca berpendapat bahwa "*A teacher must integrate the four lan guage groups of listening, speaking, and writing as well as all content areas the extend learning.,*" Pengembangan bahasa anak usia dini harus mengintegrasikan berbagai unsur, yang terdiri dari empat unsur yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam proses pembelajaran, peran guru adalah sebagai sosok fasilitator, motivator, pengembangan strategi, kreatif, menghargai karya anak, menerima anak apa adanya, ekspresif, mencintai seni dan keindahan, dan juga memberikan kebebasan anak untuk belajar dilingkungan, dengan tujuan supaya anak dapat menerima dan mengembangkan potensinya dengan baik dan dapat menentukan hasil dari kegiatan anak.

Kaitannya dengan pengembangan bahasa, guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat memerlukan media, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar.[3] Metode pembelajran adalan suatu cara yang digunakan seorang pendidik dalam mengisi kegiatan pembelajaran kepada anak-anak untuk mencapai semua aspek..[4] Strategi pembelajaran adalah suatu susunan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang digunakan dalam mengembangkan bahasa anak usia dini yaitu sosiodrama melalui bermain peran.

Kualitas guru dapat dilihat dari,guru yang akan menunjukkan suatu kualitas dalam proses belajar mengajar. Kompetensi Guru dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang guru dalam menjalankan tugasnya dengan cara bertanggung jawab dan layak dalam melakukannya.

Fungsi peran guru di dalam kelas yaitu sebagai pembimbing, mendidik anak, dan mengajari anak. Ada beberapa hal yang perlu di terapkan guru dalam mengajar anak di tingkat anak usia 4-6 tahun yaitu dimana pada usia ini siswa seharusnya memperoleh kemampuan dalam keterampilan berbahasa dengan berbagai kegiatan secara langsung yang didemonstrasikan oleh pendidik atau guru, baik melalui visual, verbal, dan media pembelajara, peran seperti inilah yang akan mempengaruhi perkembangan keterampilan bahasa anak.

Metode sosiodrama dilakukan dengan tujuan menstimulus pengelolaan kata, daya imajinasi, kemampuan berekspresi, dan kreativitas

---

[3] M. Mahbub Z, dkk. ”*Development of Stand Cooperative Based Learning Set Asistedwith Animation Media to Enhance Students” Learning Outcome in Mts Jpii* vol. 5 No.2,2016, 247.
[4] Kementerian Agama, *Kurikulum 13 Tingkat Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, 2016 (keputusan jendral Pendidikan Islam). 65.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang diinspirasi dari tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada didalam cerita.

Peran guru dalam kegiatan sosiodrama bertujuan untuk mencapai keterampilan dalam berbahasa anak, menjadi tanggung jawab yang luar biasa di Taman Kanak-Kanak Darussalam, mulai dari media, fasilitas, motivasi, dan juga tenaga dampai menjalankan kegiatan sosiodrama. Peran guru ini lah yang dapat dilihat peneliti dari pengalaman selama menjalankan tugas observasi berlangsung

Konsep dasar dari Taman Kanak-Kanak Darussalam yaitu guru yang berorientasi dalam hal berbahasa. Disetiap harinya siswa-siswinya akan dibiasakan dalam 3 S (Senyum, Sapa, dan Salam) dan juga menyapa dengan bahasa dan nada yang lembut serta sopan. Salah satu cara ini anak-anak secara tidak langsung telah dilatih dalam berbahasa dan juga mengekspresikan wajahnya dalam menyambut hari-harinya. Yang menjadi objek utama di Taman Kanak-Kanak Darussalam yaitu anak usia5-6 Tahun yang pada umumnya berada di Desa Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo dan objek kedua yaitu sosok peran guru di Taman Kanak-Kanak Darussalam.

Terkait dengan kondisi di Taman Kanak-Kanak Darussalam terdapat beberapa anak yang masih memerlukan bantuan guru dalam berbahasa, berekspresi, dan menumbuhkan kepercayaan diri anak.Dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama sebagai penjual dan pembeli ini, anak-anak dapat terlatih dalam berbahasa, berekspresi, dan juga menumbuhkan kepercayaan diri anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring berjalannya waktu, Taman Kanak-Kanak Darussalam menerapkan metode sosiodrama dalam meningkatkan daya khayal dan berbahasa anak usia dini membuahkan hasil yang sangat pesat. Dengan adanya metode sosiodrama anak dapat bebas dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan juga bebas dalam berekspresi selayaknya sebagai aktor yang diperankan.Selain itu peranan guru di dalam metode sosiodrama yaitu sebagai fasilitator, motivator, mengarahkan, pengembangan sinergi, kreatif, dan memberikan kebebasan anak dalam berbahasa dan berekspresi dengan teman-temannya atau aktor yang diperankan.

Oleh sebab itu, mengguanakan metode sosiodrama dapat dilakukan secara berkelanjutan atau terus menerus dan sistematis atau terencana.Peranan guru ini sangat diperlukan oleh anak, dengan harapan supaya tercapainya suatu tujuan dan menjadikan figuran yang mampu memotivasi, menumbuhkan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Tujuan lain yaitu supaya anak yang mengalami masalah dalam berbahasa dapat belajar dengan baik dan tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **GURU MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK YANG MASIH RENDAH DI TK DARUSSALAM WEDORO BELAHAN, WARU, SIDOARJO.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru menggunakan metode sosiodrama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak yang masih rendah di TK Darussalam, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo?
2. Apakah metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Darussalam, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru menggunakan metode sosiodrama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak yang masih rendah di TK, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui keberhasilan anak dalam keterampilan berbahasa melalui metode sosiodrama di Taman Kanak-Kanak Darussalam, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo

## D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai bahan referensi untuk penelitisn selanjutnya yang lebih baik.

b. Sebagai informasi bagi perkembangan metode pembejaran dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan informasi dan pengetahuan.

b. Bagi guru

Untuk meningkataman kualitas dalam proses belajar anak.

c. Bagi anak

Mempermudah untuk memenuhi semua aspek perkembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Guru

Secara etimologis guru dalam bahasa sansekerta adalah (gu yang berarti kegelapan dan ru yang berarti membebaskan.)[5] yang dimaksud dari penjelasan diatas yaitu seseorang yang membebaskan atau menyingkirkan dari kegelapan menuju penerangan melalui ilmu pengetahuan.

Dalam ilmu islam, guru adalah orang yang memiliki kelebihan ilmu atau pengalaman tersendiri, diantaranya yaitu derajatnya akan ditinggikan oleh Allah SWT. Sebagaimana telah dijelaskan dan diuraikan dalam kitab Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11.

Guru bisa dikatakan sebgai ujung tombak keberhasilan dari proses belajar mengajar di sekolah yang terlibat langsung dalam melaksanakan serta merencanakan dari kegiatan pembelajaran. Guru taman kanak-kanak dituntut untuk dapat mengenali setiap ciri masalah dalam perkembangan dari anak yang berkelainan dan yang normal, sehingga dapat memberikan pengalaman dan arahan yang tepat terhadap

[5] Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Pranada media Group, 2015), 181.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah sesuai dengan kapasitas Anda sebagai seseorang guru bukan sebagai seorang pakar psikolog.[6]

Adapun pengertian guru dari beberapa para ahli, diantaranya yaitu :

a Zahara Idris dan Lisma Jamal, guru adalah orang yang memiliki bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan perkembangan jasmani dan ruhani, yang bertujuan untuk tercapainya suatu tingkat kedewasaan, makhluk individu yang mandiri, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, dan makhluk sosial.[7]

b Menurut Sardiman, guru adalah seorang manusia yang berperan dalam pembentukan karakteristik anak. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.[8]

Dari beberapa pendapat guru dapat diartikan sebagai salah seorang pendidik yang memiliki keistimewaan tersendiri dalam keilmuan yang disebut professional dan bertugas untuk memfasilitasi, memotivasi, melindungi, memberi kenyamanan, menstranformasi ilmu

---

[6]Rini Hildayani, dkk. *Penanganan Anak Berkelainan(Anak dengan Berkebutuhan Khusus)*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).. ix

[7] M. Shabir U, "*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*", Jurnal AULADUNA, Vol. 2, Nomor 2, 2015, hal. 223.

[8] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, kreatifitas, ketrampilan, dan dalam hal menilai, serta memiliki akhlaq dan perilaku yang terpuji sehingga menjadi suri tauladan untuk anak-anak dan masyarakat.

Maka dari itu dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan baru kepada anak-anak. Guru juga tidak hanya berperan sebagai mengajarkan ilmu-ilmu, namun guru juga berperan dalam proses pembelajaran.

Peran yang artinya pelaku. Peran adalah salah seorang menjadi bagian utama atau terpenting dalam peristiwa saat melakukan sandiwara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan peran sebagai suatu tindakan nyata yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan guru adalah seseorang yang menciptakan kualitas dari hasil pembelajaran. Artinya guru dalam kegiatan proses belajar mengajar tidak terlepas dari tugasnya sebagai pembimbing, motivator, mendidik, demonstrator, organisator, fasilitator, evaluator, dan mediator.

Yang dimaksud peran guru adalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran berlangsung. Guru merupakan faktor penentu dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran merupakan inti dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pendidikan secara keseluruhan.[9] Guru juga dapat dikatakan sebagai pendidik yang professional dengan berbagai tugas, seperti mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan, dari pendidikan formal maupun pendiidkan non formal, pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.

Guru merupakan salah satu faktor yang paling berperan di dalam pendidikan, karena guru dijadikan sebagai titik temu yang berada didalam tenaga kependidikan yang bertatap muka dengan peserta didik sehingga pendidik dijadikan suri tauladan.

2. Kode etik peranan pendidik

Kode etik dapat dikatakan sebagai norma-norma atau asas yang harus disepakati dan diterima oleh semua kalangan guru-guru di Indonesia dan dijadikan sebagai pedoman, sikap, dan perilaku dalam melaksanakan tugas sebagai profesi pendidik.[10] Bagi pendidik harus ada kode etiknya karena seorang pendidik lebih dipandang terlebih dahulu. Jika pendidiknya tidak mempunyai kode etik, maka tidak akan ada siswa-siswi yang dididiknya. Jadi bagi pendidik yang melanggar norma, maka akan ada sanksi yang berlaku kepada anggota yang bersangkutan melanggar peraturan.

[9]Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012). 58
[10] Ibid. Hal. 32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Rochman Natawijaya berpendapat bahwa kode etik guru Indonesia ditetapkan dalam kogres PGRI pada 1973 dalam kogres XIII di Jakarta.Kemudian disempurnakan pada kogres XVI pada 1989 di Jakarta. “kode etik pendidik Indonesia terdiri dari 6 bagian, yang meliputi:[11]

a. Nilai-nilai operasional
b. Pelaksanaan
c. Pelanggaran
d. Sanksi
e. Ketentuan
f. Penutup

3. Peran Guru Sebagai Pendidik

Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 yang telah ditetapkan, tentang standar pendidikan Anak Usia Dini Indonesia bab III bahwa: Pendidik Anak Usia Dini adalah guru profesional yang bertugas merencanakan, melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik.

Dalam dunia pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Perannya guru sebagi pendidik yaitu menanamkan sikap, nilai, perilaku melalui keteladanan sikap dan

[11] Ibid, hal 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku dari diri sendiri atau yang diceritakan melalui orang lain untuk ditanamkan kepada peserta didik. Dengan begitu guru dapat menjalankan fungsinya sebagai pendidik, maka guru harus memiliki sifat-sifat, yaitu:[12]

a. Pendidik harus memiliki sifat robbani yang artinya memiliki ketaatan kepada Allah SWT.
b. Pendidik harus menyempurnakan sifat rabbani dengan menyertakan sifat ikhlas.
c. Pendidik harus memberikan ilmunya dengan sabar dan tekun.
d. Pendidik selalu meningkatkan dan memperluas pengetahuan yang telah dimiliki.
e. Pendidik mempunyai sikap tegas dan kreatif dalam menciptakan strategi dan metode pembelajaran yang efektif, inovatif, dan variatif.
f. Pendidik mengerti sisi kelebihan dan kekurangan anak.
g. Pendidik diminta untuk mengetahui dan memahami psikologi anak didiknya.
h. Seorang pendidik dituntut untuk memiliki sikap yang adil terhadap peserta didiknya.

Peran guru sebagai pendidik sangat berkaitan dengan pendidikan sikap dan moral anak dalam mengembangkan karakteristik peserta didik. Penalaran moral merupakan sebagian proses sistematis untuk

[12] Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat.*( Jakarta: Gema Insani Pers. 1995).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengevaluasi suatu kebijakan untuk mengembangkan kepribadian dan tidak memiliki serangkaian prinsip-prinsip yang akan dibawa bekal untuk hidupnya. Prinsip merupakan suatu aturan yang bersifat universal seperti saja anak-anak dalam memutuskan suatu hal dengan kejujuran, berbohong, mencuri, tidak menepati janji, dan lain sebagainya.

4. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Menurut UU no. 14 tahun 2005, Peranan guru dalam pembelajaran yaitu dengan cara mendidik anak dengan cara professional, menjalankan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dengan baik,.

Dari pembahasan peranan guru diatas maka dapat jabarkan kembali bahwa peran guru juga sebagai pengajar, korektor, informator, organisator, fasilitator, demonstrator, mediator, pembimbing, pengelola lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.[13]

Menurut Gagne bahwa "*instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated.*"[14] yang artinya bahwa proses mengajar merupakan bagian dari pembelajaran, dimana peran guru lebih difokuskan dalam memanfaatkan fasilitas yang

[13] Drs. Syaiful Bahri Djamurah, M.Ag. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2005), hal. 43.
[14] R.M. Gagne, *The Condition Of Learning*, (New York: Rinehart & Winston Inc, 1970), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersedia untuk dijadikan media pembelajaran kepada peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

Sidi dalam Musfah berpendapat bahwa guru dituntut untuk mengarahkan anak untuk ikut berperan dalam mengembangkan tiga kompetensi dasar peserta didik, yaitu intelektual, emosional, dan moral. Dalam UU no.14 Tahun 2005 tetang guru dan dosen (Pasal 1-44) dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional (Pasal 28-44) berpendapat bahwa, pentingnya peran guru profesional, dan guru sesungguhnya juga diamanatkan untuk mendidik dengan baik.[15]

Peran guru menuntut berbagai keterampilan dalam mengajar Wina Sanjaya berpendapat bahwa memiliki peran guru sebagai berikut:[16]

a. Guru sebagai sumber belajar, yaitu guru yang mengelola dan memberikan penguasaan materi dalam kegiatan belajar mengajar.
b. Guru sebagai fasilitator, yaitu guru menyedikan fasilitas belajar seperti buju, media pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.
c. Guru sebagai pengelola, yaitu guru berperan dalam mengelolah waktu, lingkungan belajar, dan ide-ide dalam belajar yang nyaman.

[15] Jejen Musfah, Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan dan Praktik, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015). 48-49.
[16] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorintasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), edisi I, cet. V, h. 20-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Guru sebagai demonstator, yaitu guru menunjukkan tata cara menyelesaikan tugas kepada peserta yang membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami.
e. Guru sebagai pembimbing, yaitu untuk meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didiknya.
f. Guru sebagai motivator, yaitu guru selalu memberikan semangat.
g. Guru sebagai evaluator, yaitu guru berperan dalam mengumpulkan data mulai dari awal sampai akhir, kemudian guru memilah tentang keberhasilan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun fungsi guru di lembaga, diantaranya yaitu :[17]

a. Guru sebagai pengelola, yang dimaksud yaitu gurulah yang mengembangkan ide-ide dalam melaksanakan segala kegiatan yang berkaitan dengan semua hal, mulai dari mengelola proses pembelajran, mengelola media pembelajaran, mengelola desain kelas, mengelola rencana pembelajaran, dan juga mengelola metode yang akan di gunakan.
b. Guru sebagai perancang, yang dimaksud yaitu gurulah yang merancang semua kegiatan dengan baik, dengan tujuan supaya anak-anak nyaman dan senang dalam melakukannya.
c. Guru sebagai evaluator, yang dimaksud yaitu guru berhak menanyakan ulang hasil kegiatan yang telah dilakukan selama

[17]Ibid, hal. 52-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seharian penuh. Dengan tujuan supaya anak-anak menyerap kegiatan dengan baik. Sehingga guru dapat mengumpulkan data-data secara efektif dan akurat.

d. Guru sebagai pengarah, yang dimaksud yaitu guru mengarahkan anak-anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

e. Guru sebagai pelaksana, yang dimaksud yaitu guru melaksanakan kegiatan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan semua aspek.

Maka, Pendidikan Anak Usia Dini bertugas diberbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal, yang terdiri atas guru dan guru pendamping. untuk menjadi peran guru yang cerdas harus memiliki syarat yang ada di bawah ini:[18]

a. Mampu menstimulus siswa-siswinya dalam proses belajar, dengan tujuan anak-anak tetap semangat, energik, dan tidak mudah frustasi.

b. Mampu memecahkan masalah pembelajaran siswa-siswinya dengan tepat. Maka guru harus dapat memilah permainan yang yang tepat, dengan begitu anak-anak terbantu untuk bereksplorasi, tidak bosan, karena permainan yang terlalu mudah tidak cepat putus asa karena pemainan yang terlalu rumit.

[18] Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini.*(Jakarta: Kencana, 2014), hal. 250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memahami kebutuhan khusus siswa-siswinya dalam belajar. Yang dimaksud yaitu guru mampu memahami apa yang dibutuhkan dan kemampuan oleh siswa-siswinya.
d. Mampu berperan sebagai orangtua di sekolah. Guru harus rela menjadi pengganti posisi orang tua dirumah demi terpenuhinya rasa nyaman dan aman. Karena dengan prasaan aman dan nyaman, anak akan lehih mudah menerima pembelajaran.
e. Mampu memahami potensi unggul siswa-siswinya dan mendesain pembelajaran berbasis potensi.
f. Belajar sepanjang hayat. Karena, guru yang cerdas selalu belajar dan mencari-cari model, metode, strategi, dan lainnya dalam pembelajaran, dengan bertujuan supaya siswa-siswi tidak bosan dengan kegiatan yang selalu ini dan itu.

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru harus berdasarkan pada sifat kelembutan dan penuh kasih sayang, mengingat di usianya yang masih dini, seorang anak masih rentan di segi aspek psikologisnya.[19]

5. Peran Guru Sebagai Tenaga Profesional

Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi (pengetahuan, sikap, keterampilan, professional, baik yang bersifat

[19] Ajeng Yusriana, *Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD Yang Disukai Anak-Anak*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi, sosial, maupun non akademis) dan memenuhi syarat yang ada di dunia kependidikan, mulai dari mendidik, melakukan tugas dan kewajiban.

Undang-undang dasar no 20 pasal 39 ayat 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan merupakan suatu tenaga profesional. Profesional adalah keahlian khusus, kemahiran, atau kecakapan yang dimiliki seseorang dan memerlukan pendidikan profesi.

Prof. Udin Syaefudin Sa'ud mengungkapkan bahwa guru yang profesional akan tercermin dalam pengabdian yang ditandai dengan keahlian, baik dari materi maupun metode. Selain itu dilihat dari tanggung jawab dalam melakukan seluruh pengabdiannya. Guru sebagai tenaga profesional memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi.[20]

Guru dinyatakan professional apabila guru memenuhi persyaratan dan lulus dalam seleksi sertifikat pendidikan. Selain itu guru profesional berfungsi untuk menjunjung tinggi martabat dan peran guru sebagai agen pembelajran yang berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Tugas pendidik dalam keprofesionalan menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 guru memiliki kewajiban, diantaranya :

[20] Prof. Udin Syaefudin sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru.*(Bandung: Alfabeta, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi dengan berkelanjutan sejalan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada.
b. Menyusun dan membuat pembelajaran serta melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu.
c. Bertindak semestinya atau selaras dan tidak menggunakan kekerasan atas dasar jenis kelamin, suku, agama, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan setatus ekonomi peserta didik.
d. Mematuhi dan menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, dan nilai-nilai agama.
e. Memegang teguh lambang Negara.

Adapun ciri-ciri peran guru professional menurut Tulus Budi Santoso, yaitu :

a. Selalu punya energy untuk siswa-siswinya
b. Selalu memberikan pembelajaran yang jelas untuk memenuhi tujuan
c. Mempunyai jika keterampilan dalam mengelola model dan metode pembelajaran
d. Mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik dan dapat memastikan perilaku siswa-siswi yang baik secara efektif.
e. Dapat mengelola dan berkomunikasi dengan siswa serta orang tua
f. Mempunyai harapan yang tinggi untuk siswa-siswinya
g. Memiliki pengetahuan tentang kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Memiliki kemahiran mengenai pengetahuan tentang subjek yang diajarkan.

i. Selalu monomer satukan dan memberikan yang terbaik untuk proses pembelajaran siswa-siswinya

j. Mempunyai hubungan yang berkualitas dengan siswa-siswinya.

Peran guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi ciri-ciri sebagai pendidik profesional dan memiliki kompetensi yang telah ditentukan dan dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif, efesien, dan mampu meningkatkan martabat dan perannya.

## B. Tinjauan Tentang Keterampilan Berbahasa

1. Pengertian Keterampilan Berbahasa

Secara umum, bahasa dikehidupan sehari-hari dapat nikmati dan digunakan untuk menghasilkan bahasa melalui dua ragam bahasa, diantaranya bahasa lisan dan bahasa tulisan.[21]

Bahasa merupakan isyarat yang dilakukan masyarakat untuk berkomunikasi. Bahasa dapat mempermudah manusia untuk berinteraksi sosial. Melalui bahasa, kita juga bisa menggambarkan dunia dan belajar mengenai dunia.

[21]Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 10.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa sebagai pusat kegiatan bermain drama. Maka tujuan bahasa berpusat didalam kegiatan drama yang meliputi membantu anak-anak belajar menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau bercakap-cakap dalam peran yang mereka meinkan dan membantu anak belajar menegosiasikan peran yang ingin anak-anak mainkan.[22]

Perkembangan bahasa anak memang belum sempurna. Tetapi perkembangan bahasa anak dapat dirangsang melalui komunikasi yang efektif dan efisien, dengan menggunakan bahasadan isyarat yang benar. Maka dalam penggunakan bahasa sangatlah penting untuk dikembangkan dengan cara melatih anak dalam pengolahan kata melalui metode bermain peran.

Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak dapat mempengaruhi keterampilan bahasa anak dalam berbicara atau berbahasa.

Dalam komunikasi akan muncul keterampilan bahasa, dapat melalui cara mendengar dan berbicara dan bisa juga digunakan secara terpadu atau bersamaan dan diharapkan kedua keterampilan ini berkembang secara bersama-sama, maka menghasilkan hasil keterampilan berbahasa. Keterampilan bahasa anak tidak dikuasai dengan sendrinya, namun keterampilan berbahasa diperoleh melalui

[22] Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pranadamedia Group),.253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pemerolehan, pengelolan, pengembangan atau memerlukan upaya pengembangan.

Anak memperoleh keterampilan berbahasa melalui proses panjang yang melibatkan berbagai aspek perkembangan diantaranya yaitu aspek kognitif, aspek sosial emosional, dan unsur fisiologis alat ucap. Ada beberapa prinsip dalam Penguasaan terhadap bahasa, diantaranya:

a. Anak mampu belajar dan membawa bahasa secara alamiah.
b. Cara anak berinteraksi dengan lingkungan terdekat.
c. Lingkungan sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak.
d. Aktivitas berbahasa.
e. Bantuan belajar bahasa melalui kemampuan kepekaan anak melalui melihat perkembangan anak.

2. Macam-Macam Teori Perkembangan Bahasa

a. Teori Behavioristik (teori tentang belajar dari lingkungan)

Teori ini ditemukan oleh BF.Skinner yang berpendapat bahwa lingkunganlah yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Jika didalam lingkungan keluarga sering melakukan interaksi atau berkomunikasi secara terus menerus, anak akan semakin cepat mendapatkan kosa kata yang baru, dibandingkan dengan keluarga yang di lingkungannya cenderung pasif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tokoh-tokoh yang sependapat dengan BF. Skinner, yaitu:

1) Thorndike
2) Watson
3) Clark Hull
4) Edwin Guthrie

b. Teori Nativisme (teori tentang faktor biologis yang berhubungan dengan otak)

Teori ini dikemukakan oleh Chomsky. Didalam teori ini menjelaskan bahwa faktor biologis dan perkembangan bahasa sangatlah mempengaruhi antara satu sama lain. Teori ini juga berpendapat lain bahwa tidak terdapat hubungan antara kemampuan intelegensi dan pengalaman pribadi anak dan beranggapan bahwa kemampuan seorang anak dapat berbahasa secara murni karena faktor keturunan. Anak mampu mencerna kosakata atau ucapan orang yang kemudian diolah sendiri sesuai dengan daya tangkap mereka.

c. Teori kognitif (teori tentang hubungan bahasa dengan kongnisi)

Teori ini diperkenalkan oleh Piaget, Vigotsky, dan Gardner.Teori ini menjelaskan bahwa bahasa mempunyai pengaruh kecil terhadap perkembangan bahasa.

d. Teori pragmatik (teori tentang bersosialisasi dengan orang lain)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori ini beranggapan bahwa anak belajar bahasa dalam rangka bersosialisasi dan meminta kepada lawan jenis agar sesuai dengan keinginannya.

e. Teori interaksionisme (teori tentang faktor turunan dan faktor lingkungan)

Teori ini beranggapan bahwa faktor turunan dan faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Perkembangan anak tidak akan berkembang dengan baik apabila hanya dengan mempunyai kemampuan dalam dirinya sendiri.

3. Hakikat Karakteristik Bahasa dan Fungsi Bahasa

Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi secara lisan, tertulis, isyarat, ataupun simbol.Menurut kraf bahwa bahasa terdiri dari bunyi dan makna, yang disebut bunyi yaitu bersifat fisik untuk merangsang kepekaan pendengaran anak.Sedangkan maknanya yaitu isi yang terkandung dalam berbahasa melalui lisan, tertulis, isyarat, dan simbol.

Bromley dalam buku metode pengembangan bahasa mengemukakan bahwa bahasa secara reseptif dan produktif. Reseptif yang memiliki kegiatan menyimak, sedangkan produktif kegiatannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara, membaca, dan menyimak melibatkan proses kognitif dan kosa kata yang sama seperti:[23]

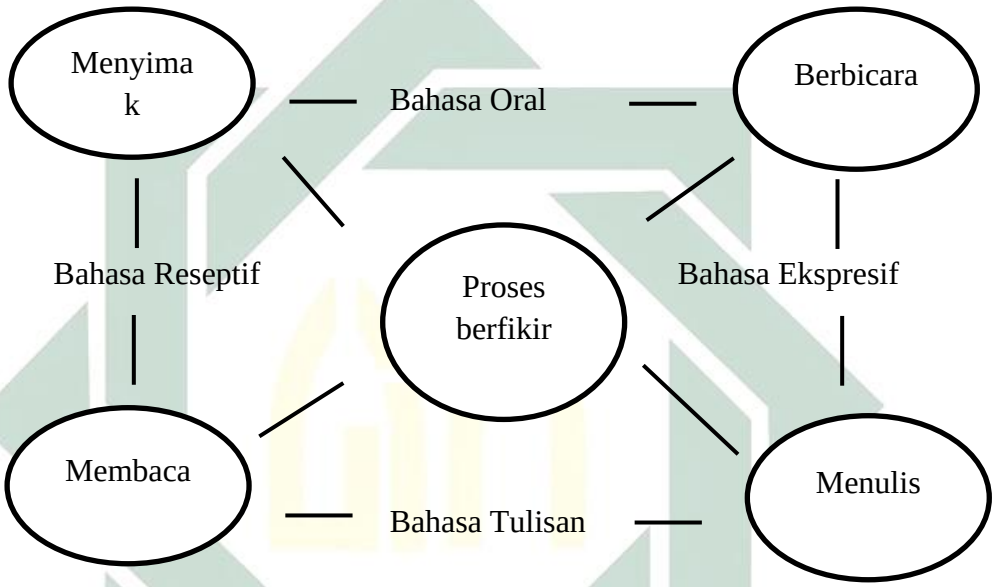


**Gambar 1**

**Proses Berfikir**

Kedudukan dan perbedaan keempat keterampilan bahasa dapat dilihat, sebagai berikut:

**Tabel 1**
**Kedudukan keterampilan berbahasa**

| Keterampilan berbahasa | Lisan dan langsung | Tertulis dan tidak langsung |
|---|---|---|
| Aktif reseptif (menerima pesan) | menyimak | membaca |

[23] Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013). Hal. 1.16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| Aktif produktif (menyampaikan pesan) | Berbicara | Menulis |

Keterampilan berbahasa akan diperoleh melalui berbagai tahap dan proses pengembangan. Anak dapat memperoleh keterampilan bahasa melalui proses kognitif, sosial, emosional, dan unsur fisiologis atau alat ucap. Penguasaan terhadap bahasa didasarkan pada prinsip:[24]

a. Anak dapat belajar secara alamiah atau sendiri.
b. Cara berbahasa anak dipengaruhi oleh berinteraksi dengan lingkungan.
c. Orang dewasa saat mempengaruhi kemampuan anak dalam memanfaatkan bahasanya
d. Aktivitas bahasa dipengaruhi padanan
e. Bantuan belajar bahasa melihat aspek perkembangan anak.

Adapun dari beberapa para ahli mengemukakan karakteristik bahasa, yaitu:

a. Arbiter, yaitu hubungan antar berbagai macam suara, visual, objek, maupun gagasan. Yang artinya tidak bersifat mengikat.
b. Sistematis, yaitu cara menggabungkan bunyi maupun tulisan yang sifatnya teratur, standar, dan konsisten.

[24] Ibid, hal 10.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Beragam, yaitu dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara. Dialek terdiri dari pengucapan, kosa kata, dan sintaks.
d. Fleksibel, yaitu bahasa bisa saja berubah sesuai dnegan perkembangan zaman. Penanaman ribuan kosakata mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan.
e. Kompleks, yaitu kemampuan berfikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat kegiatan menalar atau berfikir.
f. Produktif, yaitu memiliki unsur yang terbatas, namun dapt dibuat satuan ujar yang hampir tidak terbatas (KBBI: 23.000 kosa kata).
g. Dinamis, yaitu bahasa bisa saja berubah karena dipengaruhi waktu (tataran, fonologis, morfologis, sintaksis, sematik, dan leksikon).
h. Manusiawi, yaitu bahasa berfungsi jika manusia yang memanfaatkannya.
i. Komunikatif, yaitu alat komunikasi atau alat penghubung antara anggota masyarat.

Adapun fungsi bahasa, yaitu:

a. Ada beberapa fungsi bahasa menurut Santoso
    1) Informatif, untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga ataupun angota-anggota masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ekspresi diri, untuk menyalurkan perasaan, gagasan, emosi atau tekanan perasaan pembaca melalui ekspresi dan intonasi.
3) Adaptasi dan Integrasi, untuk menyesuaikan diri dari masyarakat.
4) Kontrol sosial, mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

b. Fungsi bahasa menurut Hallyday

1) Instrumental, untuk memperoleh sesuatu.
2) Regalatoris, mengendalikan perilaku orang lain.
3) Instraksional dan personal, untuk berinteraksi dengan orang lain.
4) Heuristik, untuk belajar dan menemukan sesuatu.
5) Imajinatif, untuk menciptakan dunia imajinasi.
6) Representasional, untuk mendapatkan informasi.

4. Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini

Eliason berpendapat bahwa perkembangan bahasa anak dimulai sejak bayi dan mengendalikan peranan pada pengalaman, pertumbuhan, dan sebelum berbicara anak bayi memberikan isyarat melalui tangisan, senyuman, dan gerakan.

a. Tahap-tahap perkembangan bahasa anak usia dini

1) Periode prelingual usia 0-1 tahun

Pada periode prelingual ini ditandai dengan kemampuan bayi mengoceh sebagai tanda komunikasi dengan keluarga atau orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Bayi masih bersikap pasif atau tidak merespon dalam menerima rangsangan.

2) Periode lingual dial usia 1-2,5 tahun

Periode lingual dial ini ditandai dengan kemampuan anak dalam membuat satu kata atau dua kata dalam proses komunikasi.

3) Periode deferensiasi usia 2,5-5 tahun

Periode deferensiasi ini ditandai dengan kemampuan anak untuk menguasai bahasa menyusun kalimat sesuai dengan subjek, prediket, dan objek yang sering di sebut SPO.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini

1) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses perkembangan bahasa anak, terutama pada saat awal usia kelahiran anak.

2) Faktor biologis

Faktor biologis yang membawa sistem otak, alat dengar, dan alat ucap.

3) Faktor intelegensi

Daya tangkap merupakan perkembangan bahasa yang mudah ditangkap oleh anak dengan cepat dan cermat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Faktor hubungan keluarga atau sosial

Hubungan keluarga merupakan perkembangan yang akan membawa anak kedalam kehidupan kedepannya dengan membangun perilaku di lingkungan yang sehat dan baik. Jika lingkungan keluarga dan sosial mendidik dengan sehat, penuh kasih saying, dan baik, maka timbal balik anak akan sesuai dengan ajaran lingkungan.

5) Faktor motivasi

Motivasi merupakan tindakan yang diberikan kepada lingkungan untuk menguatkan dan mendorong perkembangan anak dengan baik dan memberikan arahan serta memperkuat daya cipta anak.

c. Hambatan dalam perkembangan bahasa anak usia dini

1) Kendala dalam kosa kata

Kendala dalam kosa kata ini biasanya karena anak sering bahkan tidak pernah mendengarkan percakapan.Jika pun ada didalam percakapan itu anak tidak ikut andil atau dilibatkan dalam komunikasi.Maka anak menjadi kurang pengetahuan dalam kosa kata.

2) Kendala dalam pengucapan

Kendala dalam pengucapan ini biasanya kurangnya anak dalam hal mendengarkan dan menyimak. Anak akan menyimak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menirukan saat anak mendengar komunikasi atau kosakata yang baru didengar. Dengan begitu anak dengan mudah terlatih dalam perkembangan bahasanya.

3) Kendala adanya keterbatasan fisik

Kendala adanya keterbatasan fisik ini biasanya ditandai dengan bibir sumbing, peletakan gigi yang tidak rata.Dengan bigitu anak berpengaruh dalam pengolahan bahasa.

d. Strategi pemerolehan bahasa anak usia dini

1) Mengingat

Ada beberapa hal yang sangat cepat dalam pemerolehan bahasa anak memalui mengingat yaitu dengan anak mendengar, melihat, mencium, merasakan, dan menyentuh.

2) Meniru

Anak sangat cepat dalam hal meniru sesuatu mulai anak sering melihat dan mendengarkan keluarga atau lingkungan sekitar.

3) Mengalami langsung

Kegiatan berbahasa di lingkungan sekitar juga mempengaruhi anak dengan cepat menangkapnya bahkan langsung ditirukan olehnya.

4) Bermain dan berkreasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kegiatan bermain dan berkreasi anak dengan cepat dalam menangkap dan mengaplikasikannya, karena seringkali dijumpai atau bahkan menyesuaikan hobinya.Seperti saja bermain peran sebagai guru, dokter, polisi, atau masak-masakan, dan lain sebagainya.

5. Fase Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

**Tabel 2**
**Perkembangan Bahasa**

| Usia | Fase | Kosa Kata | Perkembangan Bahasa |
|---|---|---|---|
| 0-8 bulan | 1 | - | Penemu |
| 8-13 bulan | 2 | 1 kata | Komunikator |
| 13-18 bulan | 3 | 1 sampai 4 kata | Pengguna kata-kata pertama |
| 18-24 bulan | 4 | 18 bulan 5-20 kata<br>24 bulan 150-300 kata | Pengkombinasi |
| 2-3 tahun | 5 | 900 -1000 kata | Kalimat pertama |
| 3-5 tahun | 6 | Menyebutkan benda dan mengerti lawan kata | Kalimat lanjut |

6. Tingkatan Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun[25]
   a. Memahami melalui Bahasa
      1) Anak dapat memahami perintah secara bersamaan.
      2) Anak dapat mengulang kalimat yang telah di contohkan.

[25] Permendikbud Nomor 137 tahun 2014. 26-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Anak dapat memahami suatu aturan permainan.

4) Anak merasa senang dan menikmati bacaan.

b. Mengungkapkan Bahasa

1) Anak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

2) Menyebutkan beberapa jenis gambar yang sama.

3) Terampil berkomunikasi, memiliki perbedaan kata, serta mengenal huruf untuk membaca, menulis, dan berhitung.

4) Anak dapat mengungkapkan kalimat lebih dari 4 kata untuk mengekspresikan ide.

5) Melanjutkan sebagaian cerita atau dongeng yang telah didengarkan.

6) Menunjukkan cerita singkat dalam buku cerita.

c. Keaksaraan

1) Menyebutkan huruf yang sudah diajarkan.

2) Menyebutkan awalan kata yang sama.

3) Anak mampu mengelompokan gambar atau bunyi dan huruf awal yang sama.

4) Memahami bunyi dan bentuk huruf.

## C. Tinjauan Tentang Metode Sosiodrama

1. Pengertian Metode Sosiodrama

Metode secara harfiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai cara atau langkah-langkah guru dalam melakukan suatu kegiatan sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti serangkaian struktur yang harus dijalankan untuk menyelidiki fenomena seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya.[26]

Belajar yaitu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan. Melalui belajar anak anak juga harus memiliki prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar merupakan suatu ketentuan atau metode yang harus dilakukan anak ketika proses belajar.

Metode pembelajaran adalah cara guru untuk menerapkan berbagai cara pembelajaran dengan tujuan tercapainya sesuai tujuan yang diharapkan.[27] Maka metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam membimbing anak mencapai kompetensi yang diterapkan. Metode pembelajaran adalah cara guru dalam mewujudkan kegiatan selama proses belajar mengajar. Dengan begitu suatu metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas anak saat belajar.

Kriteria yang harus diterapkan dalam memilih metode pembelajaran ada beberapa, yaitu:

a. Karakteristik tujuan pembelajaran untuk pengembangan aspek kognitif, aspek afektif, atau psikomotor atau pembelajaran itu bertujuan untuk mengembangkan beberapa aspek seperti aspek

[26] Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 198.
[27] Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini.*(Jakarta: Kencana, 2014), hal. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motorik halus dan kasar, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan estetika.

b. Karakteristik anak sebagai peserta didik.
c. Karakteristik tempat yang akan digunakan.
d. Karakteristik tema atau bahan ajar.
e. Karakteristik pola ajar.

Metode sosiodrama atau role playing (bermain peran) mempunyai arti sama, dan dalam pemakaiannya sering disilih gantikan.[28] Pembelajaran menarik yang sangat diharapkan anak usia dini untuk selalu bisa disajikan guru dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang menarik adalah pembelajran yang memperhatikan keseimbangan yang bersifat menyenangkan dan juga pemberian kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahu seluas-luasnya demi menguasai kompetensi tertentu.[29]

Kegiatan bermain adalah hak asasi bagi anak usia dini yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa pra sekolah. Selain itu kegiatan bermain juga menjadi kan sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya. Karena bagi anak kegiatan bermain tidak hanya sekedar mengisi waktu luangnya saja, namun kegiatan bermain bisa juga digunakan untuk belajar yang sering disebut bermain seraya belajar.Kegiatan bermain bisa juga dijadikan jalan pintas untuk

[28] Syaiful Bahri Dzamarah, dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h 88
[29] Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas(Out Door Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan motorik kasar dan halus, meningkataman kanak-kanakan penalaran, memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi, dan kreativitas.

Bermain adalah kodrat anak dan mereka memiliki kemampuan dalam memilih permainan apa yang ingin ia pelajari atau permainan, anak ingin bermain karena anak ingin merasakan kebebasan. Guru sangatlah penting dalam mendukung suatu perkembangan anak dari perkembangan kreatif, simbolik atau dramatik, dan sensorik. Mulai dari guru memberikan interaksi responsif dan menciptakan lingkungan diperkaya yang menarik, anak-anak mengembangkan kesukaannya atau keminatannya berekspresi, berpura-pura, menggunakan objek dan material sebagai simbol, dan juga mengeksplorasi dengan semua indera.[30]

Bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan mempergunakan atau tanpa mempergunakan alat, menghasilkan pengertian, memberikan kesenangan, dan bisa menumbuhkan imajinasi anak. Bermain juga bisa diartikan bahwa bermain memiliki hubungan sistematik yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kreativitas, belajar berbahasa, memecahkan suatu permasalahan yang ringan, perkembangan sosial emosional, dan lain sebagainya.[31]

---

[30] Petersen Sandra H dan Wittmer Donna S, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antar PersonaI*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 279.
[31] Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi anak usia dini bermain merupakan suatu kebutuhan jasmani, rohani, kesehatan, kasih sayang, pakaian, keimanan, kenyamanan, dan lain sebagainya. Anak mengartikan bahwa dunia anak adalah dunia bermain, anak belajar melalui bermain, dan bermain seraya belajar.

Dalam buku Beverly berpendapat bahwa permainan drama merupakan hal yang esensial untuk perkembangan normal berbagai kemampuan sosial, kognitif, dan bahasa.[32]Kegiatan bermain peran memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor dan mempraktikkan penggunaan bahasa diberagam situasi kontekstual dan didalam bermain drama atau bermain peran anak membutuhkan komunikasi dan mengekspresikan gerak tubuh dan bahasa lisan untuk menyampaikan suatu hal.

Kegiatan bermain peran akan memperluas perkembangan bahasa anak, semakin tinggi anak memiliki latar belakang informasi, situasi, dan kondisi yang akan dimainkan dalam bermain peran maka semakin tinggi pula anak memperoleh bahasa, dan jika guru ikut serta memfasilitasi untuk memperluas pengetahuan dan menstimulus maka semakin luas pula anak memperoleh bahasa yang digunakan.

Kegiatan bermain peran, anak-anak bisa diperluas lagi pengetahuannya melalui guru menyediakan pengalaman langsung

[32] Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia DIni*, (Jakarta: Pranadamedia Group),253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui kunjungan lapangan atau melalui cerita. Pengalaman ini lah yang akan membantu anak memahami interaksi sosial dan bahasa yang akan digunakan dalam situasi dan konsisi yang akan membantu perkembangan permainan sosiodrama.

Metode ini dipelopori oleh Geroge Shaffel, pertama, dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangat mungkin menciptakan dan dapat dipercaya kedalam suatu situasi permasalahan kehidupan nyata. Kedua, sosiodrama dapat mendorong peserta didik dalam mengekspresikan perasaannya. Ketiga, proses psikologis melibatkan nilai, sikap, dan keyakinan serta mengarahkan pada kesadaran, melalui keterlibatan spontan..[33]

Metode Sosiodrama atau bermain peran dilakukan untuk menumbuhkan daya khayal atau imajinasi anak, kemampuan berekspresi, dan kreativitas anak yang diinspirasi dari tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada di dalam cerita. Metode sosiodrama adalah cara melatih keberanian serta kreatifitas berbahasa anak melalui bermain peran.

Bermain peran bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan ketakutan dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran

[33] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran:Menciptakan Proses Belajar Megajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik belajar berperan sebagai beberapa profesi, serta anak didik dapat membawakan peran sesuai profesi yang di mainkan.[34]

Metode sosiodrama adalah cara peserta didik menguasai perannya dengan berimajinasi dan penghayatan peserta didik. Dalam pengembangan imajinasi dan penghayatan, siswa dapat melakukannya dengan memerankannya sebagai tokoh. Metode sosiodrama pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung pada apa yang diperankan.

2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Sosiodrama

Keberhasilan Penerapan metode sosiodrama sangat tergantung pada cara guru menjelaskan atau memberi contoh kepada anak-anak. Karena strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diterapkan melalui penggunaan metode pembelajaran.[35] Yang dimaksud yaitu dalam penerapan suatu metode pembelajaran akan dikatakan sukses jika dalam pemilihan metodenya sesuai dan tepat maka akan memunculkan tercapainya suatu pembelajaran dari yang edukatif, menantang, sampai kondusif.

Adapun langkah-langkah ataupun teknik dalam memainkan metode sosiodrama dengan harapan keberhasilan dalam memainkannya, diantaranya[36]:

---

[34] Ibid. 26
[35] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. XII; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 147
[36] Syaiful Bahri Dzamarah, dan Aswan zain, Strategi Belajar Mengajar, h. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tetapkan tema saat pembelajaran brerlangsung untuk dibahas.
b. Bercakap-cakap mengenai tema yang dibahas.
c. Tunjuk anak untuk terpilih menjadi pemeran.
d. Menjelaskan kepada audien mengenai peranan yang diperankan.
e. Memberikan waktu anak untuk mengetahui perannya.
f. Mengakhiri kegiatan sosiodrama saat alur ketegangan.
g. Membahas ulang mengenai peranan dan alur cerita yang telah dibawakan.
h. Menilai hasil pertunjukan atau bermain peran.

Sementara itu, menurut Shaftel role playing atau sosiodrama terdiri dari sembilan langkah, yaitu:[37]

a. Pemanasan cerita dengan cara bercakap-cakap.
b. Memilih pemeran.
c. Menata lokasi bermain.
d. Menyiapkan media yang digunakan.
e. Memulai bermain peran
f. Menanyakan kembali dan mengevaluasi.
g. Bermain ulang.
h. Berbagi pengalaman dan kesimpulan

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama

[37] Bruce Joyce, dkk. *Models of theaching, terj.Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza, Model-Model Pengajaran,* 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penggunakan metode sosiodrama ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanakannya dan saat metode sosiodrama dilaksanakan. Ada beberapa kelebihan dalam menggunakan metode sosiodrama, yaitu:[38]

a. Melatih peserta didik untuk memahami, mengingat isi cerita yang akan dimainkan. Pemeran harus memahami, menghayati, dan hafal alur cerita. Dengan menggunakan sosiodrama, secara spontan melatih daya ingat anak bertahan lama.
b. Metode sosiodramadapat melatih peserta didik kreatif dalam mengolah kata.
c. Metode sosiodrama dapat mengngembangkan potensi bakat yang dimiliki oleh peserta didik.
d. Metode sosiodrama dapat meningkatkan jiwa kerja sama antar peserta didik

Metode sosiodrama dapat menjadikan bahasa lisan peserta didik menjadi lebih baik. Selain kelebihan yang telah dikemukakan di atas, dari beberapa kelebihan yang telah disebutkan, adapun beberapa kelebihan lain yang dimiliki oleh metode sosiodrama yaitu:[39]

a. Melibatkan seluruh peserta didik dalam bermain sosiodrama untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.
b. Peserta didik bebas dalam berekspresi dan memainkan gestur tubuh.

[38] Syaiful Bahri Dzamarah, dan Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*, 89
[39] Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*,114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Permainan sosiodrama dapat dimainkan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
d. Guru dapat mengevaluasi alur cerita.
e. Bermain peran dapat dijadikan permainan yang menyenangkan, karena bisa bermain secara langsung.

Metode sosiodrama memiliki kekurangan, ialah:[40]

a. Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif dan aktif.
b. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan maupun pada pelaksanaan pertunjukkan.
c. Memerlukan tempat yang luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas dan kelas lain merasa terganggu oleh suara pemai.

## D. Peneliti Terdahulu

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil peneliti terdahulu, sebagai berikut:

1. Sri Siswiyanti, Skripsi yang berjudul *Upaya Pengembangan Kemampuan Bahasa Lisan Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Didik Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Darmawanita 2 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.* Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkataman kemampuan bahasa lisan anak pada kelompok A di

[40] Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taman Kanak-kanak Darmawanita 2 Kalijambe Sragen melalui metode sosiodrama. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terjadinya perkembangan kemampuan bahasa lisan anak melalui kagiatan metode sosiodrama pada setiap siklusnya. Pada siklus I yaitu prasiklus 43,75% menjadi 58,08%, siklus ke II yaitu prasiklus 75,00% berkembang menjadi 87,50%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui kegiatan metode sosiodrama dapat mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak kelompok B di TAMAN KANAK-KANAK Darmawanita 2 Kalijambe Sragen.

Persamaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode sosiodrama. Perbedaan skripsi ini memfokuskan pada pengembangan kemampuan bahasa lisan kelompok A di Taman Kanak-Kanak Darmawanita 2 Kalijambe Seragen.Sedangkan peneliti memfokuskan peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama di kelompok B di Taman Kanak-Kanak Darussalam, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo.

2. Yuga Sinta Tika Ika, skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Oleh SD Satu Atap Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.* Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan berbahasa anak kelompok B Di Taman Kanak-Kanak / SD, mendeskripsikan metode sosiodrama mampu meningkatkan kemampuan berbahasa kelompok B Di Taman Kanak-Kanak / SD satu atap Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Dengan penerapan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran berbahasayang lebih menarik dan menyenangkan. Peningkatan kemampuan membaca dengan pencapaian 50% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada akhir siklus II.

Persamaan peneliti ini pada metode sosiodrama yang penerapannya mampu mengembangkan kemampuan berbahasa. Perbedaan peneliti terletak pada fokus pembahasan. Skripsi ini memfokuskan pada mengembangkan kemampuan berbahasa. Sedangkan peneliti ini terfokus peran guru dalam pengembangan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama dikelompok B di Taman Kanak-Kanak Darussalam, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE DAN RENCANA PENELITIAN

## A. Desain Penelitian

Metode penelitian yaitu cara pengumpulan angka untuk dijadikan sebuah data yang.[41] Metode penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaranketerampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama di Taman Kanak-Kanak Darussalam, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo, sehingga peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Bagdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang subjek itu sendiri.[42] Penggunaan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tindakan yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.[43] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang benar-benar terjadi atau menurut fenomena, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.Penelitian kualitatif yaitu ingin menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas.[44] Maka penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan

[41] Sugianto, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018),2
[42] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Ar.Ruzz Media, 2017),15
[43] Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010), 166
[44]Lexy J. Moleong.*Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004),131



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian deskripsi yang berbentuk kata-kata dan berbahasa, yang berkonteks khusus dan alamiyah. Jadi kualitatif itu dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang menunjukkan suatu peristiwa, fenomena, aktifitas sosial, sikap, dan pemikiran seseorang melalui kelompok ataupun individual.

Penelitian kualitatif berawal pada latar belakang yang alamiah sebagai kebutuhan dari manusia sebagai alat penelitian, meneliti data secara induktif, bersifat deskeiptif dalam mengemukakan hasil teori dasar, mementingkan hasil dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus mengenai penerapan strategi metode sosiodrama, proses meningkatkan keterampilan berbahasa anak, dan melihat cara penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Sehingga dapat memenuhi kriteria dalam pembenaran data yaitu dengan peneliti dan subjek penelitian.

Menurut Nawawi pendekatan deskriptif yaitu sebagai prosedur yang dapat memecahkan permasalahan yang diteliti dengan menggambarkan keadaan suatu objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang nampak.[45] Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara detail dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian, sehingga tampak realitas dan nyata ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.[46]

---

[45] Nawawi Haidar, *Metode Penelitian Bidang Sosial.* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2005). 7

[46] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif karena akan melihat peranan guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama pada siswa kelompok B di Taman Kanak-Kanak Darussalam, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo.

## B. Sumber Data / Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu seseorang yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan peran guru dalam implementasi metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak.Dalam penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian para guru, orang tua, dan kepala sekolah yang berada di Taman Kanak-Kanak Darussalam, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo.

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan yang diamati berbeda-beda, namun harus tetap diamati sampai detail, sehingga dapat difahami makna yang tersirat dalam dokumen. Sumber data seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapatkan, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah. Selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.[47]

Dalam penelitian ini dibutuhkan data dari sumber data baik dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

[47] Suharsimi Arikuno, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari informan diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan melalui wawancara dengan narasumber terkait.[48] Data primer peneliti diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas kelompok B1, dan perwakilan orang tua siswa kelompok B1 sebagai informan kunci. Peneliti melakukan *interview* kepada masing-masing informan kunci, kemudian peneliti juga memperoleh data secara langsung dari siswa melalui proses pengamatan atau observasi peranan guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama, mengenai proses penggunaan metode sosiodrama, dan melihat keberhasilan anak dalam pemerolehan keterampilan berbahasa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang berasal dari, sisipan data, berupa buku, dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.[49] Bisa juga dikatakan data sekunder yaitu data yang membantu kelengkapan data primer.Data sekunder diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi di Taman Kanak-Kanak Darussalam, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo.

Peneliti memilih Taman Kanak-kanak Darussalam sebagai objek penelitian, dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru

[48] Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2003),54
[49] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 87-88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini selain harus memilih metode penelitian yang tepat juga diperlukan memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan.teknik pengumpulan data yaitu langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian, karena dengan melalui pengumpulan data ini peneliti mendapatkan data yang diinginkan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi merupakan sebuah cara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan, lalu mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, dan peristiwa.[50] Namun peneliti hanya perlu meneliti yang perlu diteliti terkait data-data yang dibutuhkan.

   Observasi kualitatif adalah observasi yang dilakukan peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan mengekplorasi atau menggali suatu makna fenomena yang ada dalam diri partisipan.[51] Hal-hal yang disiapkan saat melakukan observasi yaitu membuat catatan lapangan

[50] Ghoni Djunaidy, *Metode Penelitian, Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 165
[51] Fattah Hunurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama proses observasi yang berkaitan dengan fenomena yang ada. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat keadaan lembaga dengan realita. Membuat instrumen observasi sebagai pedoman dengan memberi tanda v pada kolom jawaban serta membuat lembar pengamatan terhadap semua kegiatan pembelajaran peserta didik dan pendidik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama di kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Darussalam, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara peneliti dan informan (dua orang atau lebih), dengan adanya sebuah pertannyaan yang diajukan oleh peneliti kepada subjek.[52] Wawancara adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara komunikasi secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara peneliti dan informan sebagai sumber data.[53].

Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman pada sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa informan kunci, seperti kepala sekoh, guru kelompok B1, dan perwakilan wali murid dari kelompok B1.

[52] Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pusaka Setia, 2002), hal. 130
[53] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian, wawancara bisa juga dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan :

a. Peranan guru dalam mengembangkan keteramilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama.
b. Cara atau proses penggunakan metode sosiodrama.
c. Keberhasilan anak dalam pengolahan atau trampil berbahasa melalui metode sosiodrama. *(data terlampir)*

Pada Penelitian ini peneliti mengumpulan data menggunakan pedoman wawancara yang berupa daftar pernyataan yang ditujukan kepada kepala sekolah dan pendidik Kelompok B1, di TK Darussalam mengenai bagaimana penggunaan metode sosiodrama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak disekolah.*(Instrumen pedoman wawancara terlampir)*

Wawancara dengan perwakilan wali murid kelompok B1 dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan bagaimana kemampuan keteranpilan berbahasa anak di rumah.*Instrumen pedoman wawancara terlampir)*

3. Dokumentasi

Dokumen yang artinya barang berupa tulisan. Metode dokumentasi yaitu cara seseorang dalam mengumpulkan data dengan mencatat suatu data. Peneliti berusaha mengumpulkan data-data dengan mencari buku, jurnal, dan artikel yang masih berhubungan dengan judul penelitian, serta berhubungan dengan tujuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengambilan data bisa dilakukan dengan menggunakan elektronik melalui foto, video, rekaman suara dan bisa juga secara tertulis seperti surat-surat dan perangkat pembelajaran seperti RPPM dan RPPH.

## D. Teknik Analisis Data

Menurut pohan data kualitatif adalah semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena terwujud keterangan (kalimat dan kata).[54]

Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisa data kualitatif yaitu suatu proses analisis yang terdiri dari tiga langkah yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi data

   Reduksi data yaitu memutuskan penyempurnaan, proses memilah, penyederhanaan, pemisah pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan yang telah didapat, kemudian memfokuskan data yang telah didapat sehinggan mendapatkan hasil data penting yang sesuai dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih focus pengambilan data dalam kegiatan yang berkaitan dengan peranan guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama di TK Darussalam kelompok B1,

[54] Connie, Chairunnissa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana, 2017), hal. 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo.Dengan ini bertujuan supaya peneliti lebih mudah dalam menyajikan data.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

   Pada tahap penyajian data ini dilakukan setelah penelitian telah selesai melakukan reduksi data.Kemudian peneliti melakukan analisis dengan menyajikan data untuk mempermudah dalam memahami tahapan selanjutnya.Peneliti melakukan penyajian data secara naratif selama melakukan penelitian mengenai peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama di Taman Kanak-Kanak Darussalam kelompok B1, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo.

3. *Verifikasi* (Menarik Kesimpulan)

   Tahap ini yaitu proses yang berkesinambungan, yang artinya pada saat melakukan reduksi data telah menarik kesimpulan, dan saat melakukan penarikan kesimpulan, peneliti selalumengambil data dari reduksi dan penyajian data.

Teknik analisis data dapat dilakukan pada saat penelitian berlangsung maupun penelitian telah selesai. Analisis data didapatkan dengan cara memilih, memutuskan, dan mengelompokkan data yang sudah disimpulkan. Sedangkan analisis data yaitu suatu upaya peneliti dalam menjabarkan hasil yang telah didapat, kemudian di deskripsikan atau di narasikan dengan teori yang telah ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi dan dapat disebut teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[55]

Adapun langkah-langkah yang dapat menguji keabsahan data menggunakan strategi triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber bertujuan untuk melihat data dengan membandingkan dari beberapa data dan sumber selama mencari data, dan mengkomparasikan hasil temuan data.

2. Triangulasi Metode

   Triangulasi metode untuk melihat kredibilitas data dengan melakukan perbandingan melalui metode pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

   Triangulasi waktu, pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan saat proses belajar mengaar berlangsung, waktu istirahat, dan saat pulang sekolah, dikarenakan saat waktu ini lah peneliti mendapatkan hasil dari fenomena yang ada dan valid.

[55]Muh. Fitrah dan Luthfiyah *Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Study Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebelum melangkah jauh mengenai peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama, peneliti ingin memberikan gambaran tentang PG TK Darussalam, Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo terlebih dahulu dengan menyajikan profil sekolah, yaitu sebagai berikut :

1. Sejarah Sekolah

TK Darussalam Wedoro berdiri sejak 2006 dengan adanya bantuan dari dinas pendidikan provinsi Jawa Timur berupa APE dan bantuan keuangan untuk lembaga TK Darussalam, dan atas instruksi dari dinas pendidikan kabupaten sidoarjo untuk itu sebagai lembaga kependiodikan, Darussalam mengajak posyandu ikut dalam berperan membantu untuk perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan Darussalam.

Dengan bangunan yang cukup memadai untuk penyelanggaraan TK yang meliputi adanya berbagai ruangan baik untuk kegiatan untuk pembelajaran ataupun ruangan penunjang atara lain ruang kelas, ruang bermain In Door, ruang bermain Out Door, aula, kamar mandi dan WC guru, kamar mandi dan WC anak, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, dapur, musholah, ruang perpustakaan, ruang tunggu, tempat parkir, rumah penjaga sekolah, dan alat permainan yang lengkap. Dengan kondisi sarana



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan prasarana yang memadai tersebut sejak awal beroperasi TK Darussalam Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo cukup diminati oleh masyarakat, ini terbukti dengan siswa yang dari tahun ketahun semakin meningkat. Namun sambil berjalannya waktu akhirnya sampai sekarang tahun 2019 TK Darussalam sudah memiliki lokal yang berjumlah 8 dengan jumlah murid 158 dan guru yang berjumlah 13 dan 2 orang administrasi.

2. Profil Sekolah

| | | |
|---|---|---|
| a. | Nama Sekolah | : PG TK Darussalam |
| b. | Jalan / No | : Jl. Kolonel Sugiono / 39 |
| c. | Desa | : Wedoro Belahan |
| d. | Kode pos | : 61256 |
| e. | Kecamatan | : Waru |
| f. | Kabupaten | : Sidoarjo |
| g. | Status Sekolah | : Diakui |
| h. | Awal Berdiri | : 07 Maret 2006 |
| i. | No Induk TK | : 002050217054 |
| j. | Nama Yayasan | : DARUSSALAM |
| k. | Nama Ketua Yayasan | : M. Nashruddin, S.Ag |

PG TK Darussalam yang bertempat di Kelurahan Desa Wedoro Belahan, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. PG TK Darussalam terletak sangat strategis karena memang terletak di dekat pemukiman warga dan Perumahan Delta, dan disamping PG TK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darussalam juga terdapat Musholah yang biasanya digunakan saat praktik sholat subuh. PG TK Darussalam berstatus swasta, sudah mengemban status akreditasi "A" dan mempunyai 4 gedung dengan keadaan bangunan permanen dan keadaan ruangan yang baik.

Waktu proses belajar mengajar di PG TK Darussalam yaitu mulai masuk pukul 07.30 WIB, istirahat pukul 09.30 WIB, lalu keluar pukul 11.00 WIB.

PG-TK DARUSSALAM memiliki TK B empat kelas, TK A empat, kelas, PG dua kelas, satu kantin, satu kantor guru, satu ruang berkas-berkas, dua kamar mandi, satu tempat wudlu, satu tempat seba guna, satu area senam da upacara bendera, dan dua area bermain (Indoor dan Outdoor).

3. Visi dan Misi Sekolah

PG TK Darussalam mempunyai visi dan misi diantaranya yaitu :

a. Visi

Mewujudkan generasi berakhlak mulia yang mandiri dan kreatif.

b. Misi

1) Mengembangkan anak sedini mungkin dengan keimanan, ketaqwaan, dan ilmu pengetahuan.
2) Mewujudkan generasi yang berkualitas dengan pertumbuhan dan perkembangan yang baik.

4. Data Kepegawaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru atau ustadz dan ustadzah di PG TK Darussalam Wedoro Belahan Pada tahun ajaran 2020/2021 adalah sebanyak 19 orang, yang beranggotakan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sebagaian besar guru dan karyawan di PG TK Darussalam adalah sarjana. Kelengkapan data akan dipaparkan penulis dibawah ini : **Struktur Organisasi PG TK Darussalam**

Dalam kepengurusan pada suatu lembaga bisa berjalan dengan baik maka ada pembagian tanggung jawab dari masing-masing dalam setiap bidangnya. Adapun struktur organisasi PG TK Darussalam Wedoro Belahan Waru Sidoarjo, sebagai berikut :

Pembinaan Yayasan : Ahmad Efendi

Ketua Yayasan : Mohammad Nashiruddin

Skretaris Yayasan : Hakim

Bendahara Yayasan : Abdul Kholiq

Pengawas Yayasan : Suyono

Kepala PG TK : ErnaWati, S.Pd

Koor Kurikulum : Fitriatunnisa'

Koor Kesiswaan : Istibsyaro, S.Pd. AUD

Tata Usaha : Lailatul Inayah, S.

**Tabel 3**
**Data Kepegawaian PG TK Darussalam**

| No | NAMA | JABATAN |
|---|---|---|
| 1. | Ernawati, S.Pd | Kepala Sekolah |
| 2. | Machnunah, S.Pd.I | Guru kelas |
| 3. | Islamiyah Senja,S.Pd | Guru kelas |
| 4. | Istibsyaro,S.Pd.AUD | Guru kelas |
| 5. | Fitriatunnisa', S.Pd.I | Guru kelas |
| 6. | Siti Masithoh, S.Pd | Guru kelas |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 7. | Nur Hasanah, S.Pd.I | Guru kelas |
| 8. | Shobibatur R, S.Pd | Guru Kelas |
| 9. | Elly Rosyita F, S.Pd.I | Guru Kelas |
| 10. | Nur Afifah, S.Pd | Guru Kelas |
| 11. | Dwi Reni Hidayati, S.Pd | Guru kelas |
| 12. | Turofah, S.Pd | Guru kelas |
| 13. | Niswatin Hasanah, S.Pd.I | Guru Kelas |
| 14. | Nanik Fitriawati, S.Pd.I | Guru kelas |
| 15 | Masbakhah Ilmiyah, S.Pd | Guru kelas |
| 16 | Lailatul Masnah, S.Pd | Guru kelas |
| 17 | Nur Faizah | Guru kelas |
| 18 | Lailatul Inayah, S.E | TU |
| 19 | Rosmini | Kebersihan |
| 20 | Sungkono | Satpam |
| 21 | Siti Nur Halizah | TU |
| 22 | Joko Prijadi | Guru Musik |
| 23 | Onik Bak Karunia A, S.E | Guru Lukis |

5. Data Siswa

Jumlah siswa siswi PG TK Darussalam Wedoro Belahan dari kelas PG hingga TK B, sebagai berikut :

**Tabel 4**
**Data Siswa Siswi PG TK Darussalam**

| Kelas | Perempuan | Laki-Laki | Total |
|---|---|---|---|
| PG Ibrahim | 8 | 12 | 20 |
| PG Ismail | 8 | 11 | 19 |
| TK A1 | 12 | 11 | 23 |
| TK A2 | 10 | 12 | 22 |
| TK A3 | 11 | 13 | 24 |
| TK A4 | 10 | 12 | 22 |
| TK B1 | 7 | 12 | 19 |
| TK B2 | 4 | 6 | 10 |
| TK B3 | 9 | 10 | 19 |
| TK B4 | 7 | 12 | 19 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 5**
**Ruang PG TK Darussalam**

| No | Nama Ruang | Jumlah | Keadaaan |
|---|---|---|---|
| 1 | Ruang Kepala sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 3 | Ruang TU | 1 | Baik |
| 4 | Ruang kelas | 10 | Baik |
| 5 | Ruang Serba Guna | 1 | Baik |
| 5 | Ruang Kamar Mandi | 3 | Baik |
| 6 | Area Berman In Door | 1 | Baik |
| 7 | Kantin | 1 | Baik |

**Tabel 6**
**Fasilitas PG TK Darussalam**

| No | Nama | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Komputer | 2 |
| 2 | Mesin Printer | 2 |
| 3 | Meja dan Kursi Guru | 6 |
| 4 | Meja Siswa | 25 |
| 5 | Kursi Siswa | 30 |
| 6 | Lemari | 20 |
| 7 | Papan Tulis | 10 |
| 8 | Rak Sepatu | 10 |
| 9 | Spiker | 2 |
| 10 | Rak buku | 10 |
| 11 | Tikar | 15 |
| 12 | AC | 11 |
| 13 | Jaring Laba-Laba | 1 |
| 14 | Ayunan | 1 |
| 15 | Tangga Majemuk | 1 |
| 16 | Prusutan | 1 |

## B. Data Hasil Penelitian

1. Guru Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Yang Masih Rendah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas bermain peran dan kepala sekolah. Cara guru mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan berbahasa anak kelompok B melalui metode sosiodrama. Perannya guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dilaksanakan di dalam kelas. Pada penerapan metode sosiodrama berlangsung perannya guru disini yaitu sebagai pengelola, sumber belajar anak-anak, fasilitator, pembimbing, , motivator, dan evaluator.

Peran guru dalam menerapkan metode soiodrama ini yaitu guru sebagai sumber belajarnya anak, dengan ini guru sangat berkaitan dalam penguasaan dalam proses kegiatan bermain peran saat kegiatan berlangsung. Kemudian guru sebagai fasilitator, dengan ini guru siap dalam memberikan pelayanan tempat dan semua alat pembelajaran dengan tujuan supaya dengan mudahnya anak melakukan bermain peran. Kemudian guru sebagai pengelola yang dimaksud disini guru berperan dalam mengelola kelas mulai dari mengelola tempat duduk, mengelola scenario, mengelola alat dan bahan dengan baik yang bertujuan supaya dalam proses belajar mengajar anak dapat bermain dengan nyaman. Kemudian guru sebagai demonstrator, dengan ini guru memberikan contoh kepada anak tata cara dalam bermain, tujuannya supaya anak lebih mudah memahami perintah guru. Kemudian guru sebagai pembimbing, disini guru bertugas untuk menggali potensi diri anak untuk menjadi yang lebih baik. Kemudian guru sebagai motivator, dengan ini guru diminta untuk kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran anak. Kemudian yang terakhir guru sebagai evaluator, di sini guru bertugas untuk mengumpulkan informasi mengenai semua aspek perkembangan anak serta memberikan penguatan kepada anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai pengetahuan yang telah didapatkan anak selama proses belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadzah pipit selaku guru kelas sosiodrama.

> "dalam melakukan kegiatan apapun yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, kami yang berperan penting untuk melakukan dan penguasaan bermain peran. Mulai dari tema yang akan di terapkan, media atau alat dan bahan, penataan meja dan kursi, mencontohkan kegiatan yang akan anak-anak lakukan, membimbing anak mulai awal kegiatan sampai akhir kegiatan, menyiapkan kegiatan dengan kreatif dan inovatif, dan yang terakhir yaitu memberikan penguatan dan menilai hasil kerja anak-anak selama belajar dalam satu hari."[56]

Selain kepada guru peneliti juga menanyakan prihal yang sama yaitu tentang peran guru di TK Darussalam kepada Ustadzah erna selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa :

> "peran guru di TK Darussalam itu sangat berkaitan dengan keberhasilan siswa siswi dalam proses belajar mengajar, karena disini kita berusaha untuk menjadi guru yang ideal, sebagaimana kami berlaku sebagai sumber belajarnya anak-anak dengan ini kami menyampaikan kepada anak-anak bahwa tanpa adanya kami tidak akan ada kegiatan belajar mengajar dilembaga, kemudian kami juga memfasilitasi semua kegiatan mulai dari yang ada di dalam kelas sampai alat bermain, kemudian kami memberikan contoh apapun sebelum mengajak anak-anak bermain, selanjutnya kami juga memberikan informasi untuk mengembangkan potensi anak, dan kami juga berperan sebagai guru yang keatif serta inovatif dalam pembelajraan anak-anak serta memberikan nilai sesuai perkembangan anak."[57]

[56] Pipit, *Wawancara*, Sidoarjo, 4 Mei 2020
[57] Erna, *Wawancara*, Sidoarjo, 27 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peranan guru yang ideal akan menjadikan tsuri tauladan untuk anak-anak. Selain itu guru juga berupaya untuk mengingkatkan potensi diri anak dengan metode sosiodrama, karena dengan kegiatan sosiodrama atau bermain peran anak bisa meningkatkan semua aspek perkembangan, selain itu anak-anak sangat suka dengan bermain, karena dunia anak yaitu dunia bermain. Dengan menggunakan metode sosiodrama ini perannya guru harus kreatif dan berinovatif. Hal ini sama halnya yang dinyatakan oleh guru kelas sosiodrama, beliau menyatakan bahwa :

> "peranan kami dalam menggunakan metode sosiodrama yaitu tidak jauh beda dengan penerapan metode pembalajaran yang lainnya. Namun, yang menjadi pembedanya yaitu kami diminta lebih kreatif dan inovatif dalam memilih cerita dan membuat scenario sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan. Peran kami dengan menggunakan metode sosiodrama yaitu menyusun RPPM dan RPPH, menentukan densitas (dalam menjembatani bahasa anak), menyiapkan media pembelajaran, memfasilitasi, membantu anak yang bingung saat berlangsungnya proses bermain peran."[58]

Selain kepada guru kelas bermain peran peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah mengenai peranan guru saat metode sosiodrama berlangsung, beliau menjawab bahwa :

> "peran guru saat proses metode sosiodrama berlangsung yaitu Menyusun RPPM dan RPPH, untuk menjembatani bahasa anak (Densitas), menyiapkan media, menyusun scenario, memilih peran, memfasilitasi, dan menilai.[59]

[58] Pipit, *Wawancara*, Sidoarjo. 23 April 2020.
[59] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar sebaiknya anak merasa nyama dan bahagia, dengan tujuan supaya informasi yang didapat akan melekat didalam otaknya, dengan cara memberikan stimulus di awal kegiatan dengan cara menanyakan kabar, bernyanyi sambil tepuk-tepuk, saling sapa atau absen dengan lagu. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh ustadzah pipit selaku guru kelas bermain peran :

> "kami harus menyiapkan suasana kelas yang menyenangkan, dengan cara nyanyi dengan tepuk tangan, menanyakan kabar, membaca doa bersama, mengatur tata letak meja dan kursi, alat peraga (permainan) yang sesuai dengan tema. Sehingga anak lebih termotivasi dan tidak jenuh pada saat melakukan kegiatan sosiodrama." [60]

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas, mengenai langkah-langkah penerapan bermain peran melalui metode sosiodrama. Beliau menjawab :

> "kami memilih sebuah tema yang akan dimainkan, kemudian kami membuat scenario yang akan diperankan, setelah itu mengkondisikan anak untuk memberikan aturan main dan pengarahan, jika sudah mengkondisikan guru bantu mempersiapkan alat yang akan digunakan saat bermain peran, dan saya menjelaskan alat-alat yang akan digunakan, kemudian saya membagikan tugas kepada anak sesuai dengan peran yang akan dilakukan agar tidak berebut, saya hanya mengawasi, mendampingi, dan memfasilitasi ketika anak bermain, saya dan guru pendamping mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diketahui anak."[61]

[60] Pipit, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 April 2020.
[61] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa langkah penerapan metode sosiodrama yang dikemukakan oleh guru kelas, sama halnya dengan yang dikemukakan oleh kepala sekolah. Beliau berpendapat bahwa :

> "oh.. iya.. di dalam kelas itu ada 2 guru yang sudah memiliki tugas masing-masing. 1 guru bertugas mengawasi dan mendampingi anak-anak selama anak-anak melakukan bermain peran sampai selesai, serta menilai. Kemudian guru 1 nya lagi bertugas untuk menyiapkan semua kebutuhan anak-anak sebelum kegiatan metode sosiodrama berlangsung. Saat metode sosiodrama berlangsung, guru tersebut mengawasi anak-anak bermain sambil menilai aspek perkembangan yang telah dicapai. Jadi, guru kelas bekerja sama dengan baik untuk mendapatkan hasil yang baik."[62]

Peneliti bertanya kepada kepala sekolah mengenai mudahkah penerapan metode sosiodrama ini dikembangkan di TK Darussalam, bu erna selaku kepala sekolah menjawab.

> "eeemmmmbb….. untuk membahas mudah atau tidaknya penerapan metode sosiodrama ini terbilang gampang-gampang susah. Mengapa bisa dikatakan gampang-gampang susah, karena didalam penerapannya ada beberapa faktor yang anak tidak bisa melakukan, kalau dilihat dari segi gurunya, guru harus ekstra membolak balikkan fikirannya untuk berinovasi dan menyusun kreativitasnya untuk mendapatkan hasil cerita yang mudah difahami oleh anak dan menarik perhatian anak. Jika dilihat dari segi anak-anak, anak-anak yang masih pasif atau mutnya belum terpenuhi, ada juga yang kurang fokus, ini akan menjadi upaya guru kelas dalam menggalih dan memutarkan pola kegiatan yang akan diterapkan."[63]

[62] Erna, *Wawancara*. Sidoarjo, 27 April 2020.
[63] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendengar jawaban seperti itu peneliti bertanya langsung kepada guru kelas mengenai pertanyaan yang sama mengenai mudahkah penerapan metode sosiodrama ini dikembangkan di TK Darussalam dan bagiaman tindakan guru jika melihat anak yang kurang fokus dalam melakukan kegiatan sosiodrama.

> "Iya mbak, memang dalam penerapan metode sosiodrama ini gampang-gampamg susah, dan saya dan guru pendamping juga diminta aktif dalam memiliki kreativitas dan inovasi tersendiri dalam melakukannya. Kemudian jika melihat anak yang tidak fokus guru bertindak mulai dari awal yaitu dengan cara saat memulai bercerita guru harus memberikan aturan bermain, guru harus kreatif dengan memberikan tugas dan media unik, serta guru harus memperhatikan perolehan kosakatanya walau tidak fokus dalam melaksanakan kegiatannya. Pada akhir waktu evaluasi anak tersebut ditanyai supaya anak tidak tertinggal."

Dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru B1 dan kepala sekolah, maka hasilnya sebagai berikut. Dari hasil ini guru berperan sesuai dengan standar operasionalnya, mulai dari membuat PROTA dan PROSEM untuk menyusun RPPM dan RPPH guru tidak kesulitan sama sekali dikarenakan penyusunan PROTA dan PROSEM sudah terencana dan terprogram , namun guru harus selalu kreatif dan berinovasi dengan tema yang akan dibahas. Setelah itu perannya guru saat penerapan berlangsung di dalam kelas ada 2 guru yang siap mengisi hari-hari anak. Semua guru berperan sebagai sumbernya anak dalam belajar, memfasilitasi, mengelola kelas dengan baik, berlaku sebagai demonstrator, membimbing anak-anak, bertingkah sebagai motivator, dan mengevaluasi disetiap kegiatan. Kemudian saat proses bermain peran berlangsung ada salah satu guru yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertugas sepenuhnya dengan memantau, mengarahkan, dan sebagai sumber belajarnya anak. Kemudian satunya bertugas untuk membantu guru tersebut dan menilai keberhasilan trampil dalam berbahasanya. Pada waktu kegiatan bermain peran berlangsung da nada anak yang kurang konsentrasi maka guru segera mengingatkan dan mendorong anak supaya mau ikut dalam melaksanakan bermain peran.

2. Keberhasilan Metode Sosiodrama Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, bahwa keberhasilan metode sosiodrama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dilaksanakan di depan halaman kelas ataupun di dalam kelas saat proses pembelajaran selama 1 jam setengah. Tujuan guru dan kepala sekolah menerapkan metode sosiodrama untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan baik dan menambah kosakata yang belum diterimanya sesuai tingkatan perkembangan usia 5-6 tahun. Serta tujuan guru selanjutnya yaitu supaya menarik perhatian anak-anak dengan menggunakan metode bermain peran ini dan anak semangat saat melakukannya dan dapat menikmati proses belajarnya.

Saat proses bermain peran berlangsung bertemakan tentang polisi, anak-anak asik dengan perannya sendiri-sendiri tanpa sengaja anak-anak yang berperan sebagai polisi memberhentikan mobil yang dikendarai anak lainnya. Polisi tersebut mengatakan, “selamat siang pak, tujuan bapak mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemana ?" supir mobilnya berketa "siang pak, saya mau kearah Royal". Polisi "maaf pak, kenapa kok ada lampu merah jalan terus?". Hal ini yang dinyatakan kata-kata spontan dari imajinasi anak, mungkin ini sesuai pengalaman anak-anak ketika mengikuti orang tuanya berkendara, sehingga anak bisa memunculkan kosa kata yang baru tanpa dugaan atau harapan guru. Hal ini sesuai dengan yang di nyatakan oleh bu pipit selaku guru kelas B1.

> "melalui metode sosiodrama anak-anak itu bisa mengolah kosa katanya sehingga bertambah dengan sendirinya, melalui menyimak dan berinteraksi langsung dengan teman sebayanya mengenai bermain peran berlangsung, karena hal itu sifat pemalunya anak tertutup karena mereka beranggapan bermain tanpa di awasi oleh orang dewasa. Meskipun hasilnya tidak sama dengan yang diharapkan kami, namun kami juga mengerti itulah caranya anak yang berbeda-beda dalam pemerolehan kata-kata. Karena saat proses bermain peran ini anak bertingkah laku dan berbahasa secara spontan sesuai dengan imajinasinya sendiri-sendiri."[64]

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada guru kelas. Jika dilihat dari jawaban tersebut, dengan penerapan metode sosiodrama ini kemudia peneliti bertanya mengenai, cukup efektifkah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak untuk diterapkan.

> "iya pasti mbak, metode sosiodrama ini sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak, karena dengan penerapan metode sosiodrama pada anak usia dini mulai usia 4-6 tahun sangat berpengaruh dan dapat meningkatkan kemampuan sosialnya, sportivitas, rasa percaya diri, berbahasanya, menuangkan perasaanya, setra mengekspresikan ide, mimic wajah, dan itonasinya."[65]

---

[64] Pipit, *Wawancara*. Sidoarjo, 4 Mei 2020.
[65] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal apa saja yang bisa dinyatakan bahwa anak terbilang berhasil dalam menerapkan metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbahasanya. Hal ini di sampaikan oleh guru kelasnya.

> "oh iya…. Untuk melihat anak itu berhasil dan mampu terampil dalam berbahasanya, guru mengambil dari indikator pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun. Indikator ini sebagai titik pusat pencapaian anak. Jika anak sudah mencapai semua tahapan tersebut, maka anak sudah dinyatakan berhasil (terampil dalam berbahasa) menggunakan metode sosiodrama ini. Seperti saja anak dapat mengolah kata dengan baik untuk komunikasi dengan temannya saat kegiatan sosiodrama berlangsung. Karena, guru membuat scenario bukan membuat naskah drama, namun guru hanya membuat intinya dalam cerita, kemudian selebihnya anak-anak bebas dalam memerankannya."[66]

Setelah melihat jawaban guru kelas B1 seperti itu maka hasilnya metode sosiodrama atau bermain peran sangat efektif dijadikan metode pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak, karena anak dapat berinteraksi dengan baik dengan teman mainnya, mengucapkan berbagai suku kata dengan jelas, keberanian dalam mengambil ekspresi, meningkatkan kemampuan sosialnya, sportivitas, rasa percaya diri, dan menyampaikan sesuatu secara spontan, serta meningkatnya daya khayal atau imajinasinya. Dan hasil penerapan metode sosiodrama juga membuat anak memenuhi semua tingkatan pencapaian perkembangan bahasa anak.

[66] Pipit, *Wawancara*, Sidoarjo, 5 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan anak dalam keterampilan berbahasa sebelum menggunakan metode sosiodrama terbilang sangat rerndah dikarenakan metode yang kurang kuat untuk menjadikan bahasa anak belum berkembang. Itu semua bukan salah anaknya, namun itu semua kurangnya kepekaan guru dalam mendalami potensi anak. Karena potensi anak sangat berbeda-beda, oleh karena itu guru TK Darussalam berusaha dalam menggunakan metode sosiodrama untuk mengembangkan aspek perkembangan anak dan yang lebih terfokuskan yaitu keterampilan berbahasanya. Karena bahasa yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, dimanapun dan dalam kondisi apapun pasti menggunakan komunikasi.

Peneliti bertanya kembali kepada guru kelas. Berapa anak dalam potensi keterampilan berbahasanya terbilang rendah dan terbilang sudah mencapai terampil dalam berbahasa, serta apa penyebabnya anak kurang terampil dalam berbahasa. Bu pipit selaku guru kelas menjawab.

> "dulu sebelum menggunakan metode sosiodrama, banyak sekali yang terbilang kurang dan terbilang sedikit dalam keterampilan berbahasanya, salah satunya anak yang masih pasif dalam kegiatan, apa lagi dalam komunikasi atau berbahasa. Setelah diteliti oleh guru-guru dan kepala sekolah itu semua terlihat dari cara atau metode yang dibawakan saat proses belajar mengjar. Karena, dulu menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, Tanya jawab, demonstrasi, dan bercerita. Itu semua yang aktif kebanyakan gurunya, sedangkan anak-anak mendengarkan dan menyimak saja. Kembali melihat batas waktu konsentrasi anak hanya beberapa menit saja selebihnya itu anak-anak lebih suka dengan bermain. Maka dari itu, hal ini yang menjadi penyebab kurangnya anak berkembangnya ketereampilan berbahasa. Kemudian guru dan kepala sekolah saling *sharing* untuk mendapatkan metode pembelajaran yang baik dan tepat. Dan akhirnya dulu menggunakan model kelompok mulai tahun 2005 menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> model belajar sentra sampai sekarang. Dengan adanya sentra bermain peran ini anak sangat bahagia dan leluasa dalam bermain dan mengembangkan potensinya dari semua 6 aspek perkembangannya (NAM, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni). Dengan menggunakan metode sosiodrama ini bukan hanya dapat mengembangkan bahasa, manun semua aspek perkembangan bisa tercapai."[67]

Dari penjelasn diatas bahwa dukungan dari guru melalui model pembelajaran dan metode pempelajarn itu sangat penting dalam mengembangkan semua potensi anak mulai dari NAM, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Karena melihat dari karakteristik anak usia dini yaitu dunia bermain, jadi apapun kegiatannya akan dijadikan oleh anak-anak dengan kegiatan bermain. Meskipun keterampilan berbahasa anak diperoleh dari brbagai tahap dan proses yang sangat panjang dan itu semua juga didukung oleh unsur fisiologis dan alat ucap. Namun dengan hal ini guru juga berperan penting sebagai fasilitator, motivator, membimbing, sumber belajar anak, pengelola, demonstrator, dan evaluator. Itu semua diberikan kepada anak dengan tujuan tercapainya semua potensi anak terutama keterampilan berbahasanya anak.

Metode sosiodrama sangat baik diterapkan karena metode sosiodrama dapat melatih ingatan dengan mengingat secenario, meniru kegiatan sesuai profesi yang diperankan, mengalami langsung dengan cara menirukan dan melakukan apa yang di khayalkan atau di imajinasikan, dan anak juga bermain dan berkreasi.

[67] Pipit, *Wawancara*, Sidoarjo, 4 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Pembahasan

1. Guru Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Yang Masih Rendah.

Mengingat pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengatur implementasinya agar dapat dilakukan dengan baik dan optimal. Di dalam pendidikan juga membutuhkan peranan guru untuk membina, menumbuh kembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangannya mulai dari Nilai Agama dan Moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, seni, dan kognitif, sehingga anak dapat terbentuknya perilaku dan daya fikir secara selaras dan terpadu secara seimbang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal, berpendapat bahwa guru adalah orang yang memiliki bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan perkembangan jasmani dan ruhani, yang bertujuan untuk tercapainya suatu tingkat kedewasaan, makhluk individu yang mandiri, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, dan makhluk sosial..[68]

Peranan guru juga memiliki beberapa fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator, maka dari itu kualitas guru dapat dilihat dari peranan guru saat mengelola , memilih metode,

[68] M. Shabir U, "*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*", Jurnal AULADUNA, Vol. 2, Nomor 2, 2015, hal. 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih media, kreativitas, melaksanakan proses pembelajaran dan bertanggung jawab sesuai dengan apa yang dilakukan.

Guru juga harus mengerti karakteristik dan potensi anak sebelum memilih dan mengolah metode dan media yang akan diberikan. Karakteristiknya anak yaitu sangat suka dengan dunia bermain atau wahana, karena bagi anak usia dini bermain bukan hanya sekedar kegiatan mengisi waktu luang saja, namun bermain juga bisa dijadikan kegiatan belajar, yang biasa disebut bermain seraya belajar. Menurut Bredekamp (dalam Yuliani) mengatakan bahwa bermain merupakan suatu tantangan atau wahana yang sangat penting untuk perkembangan sosial emosional anak dan kognitif anak yang direfleksikan pada suatu kegiatan. [69]

Di TK Darussalam Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo juga memiliki metode pembelajaran tersendiri untuk mengembangkan bahasa anak, yaitu menggunakan metode sosiodrama atau bermain peran, karena penerapan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa saja, melainkan bisa memenuhi aspek perkembangan lainnya mulai Nilai Agama dan Moral, fiisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni.

Di TK Darussalam Wedoro Belahan Waru Sidoarjo sebelum masuk pada permainan sosiodrama siswa diberikan apresiasi tentang tema pembelajaran hari itu, dan semua itu tidak terlepas oleh bertepuk-tepuk,

[69] Anik Lestariningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini,(Nganjuk: Adjie Media Nusantara,2017), 15*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermian, dan bernyanyi. Dengan itu guru memberikan penguatan dengan cara mengajak komunikasi dengan menggunakan media (alat dan bahan) dengan tujuan supaya siswa siswi mudah mengerti dan memahami. Kemudian dilanjutkan kedalam kelas untuk pembiasaan PAI.

Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap mengenai tema yang akan dibahas, misalkan saat tema profesi sub tema polisi, pada saat itu guru menyebutkan alat peraga yang bertemakan profesi sub temanya polisi. Guru menyebutkan rambu-rambu lalu lintas, kemunian anak-anak menyebutkan arti dari lampu merah itu berhenti, lampu kuning berhati-hati, dan lampu hijau jelan terus. Kemudian guru mengulangi kata-kata tersebut, dengan tujuan supaya anak yang belum mengerti akan mengerti.

Peran guru di TK Darussama Wedoro Belahan Waru Sidoarjo, setelah melakukan kegiatan di halaman sekolah dan PAI (Pembelajaran Agama Islam) guru memulai dengan :

a. langkah awal, guru menjelaskan dan melakukan metode tanya jawab kepada anak-anak mengenai tema atau topik yang dibahas, misalkan tema Profesi sub temanya polisi, disini guru memberikan gambaran atau video kepada anak mengenai tugas-tugas dan rambu-rambu lalulintas, kemudian guru menjelaskan scenario yang telah dibuat guru untuk nantinya akan diperankan, scenario ini dilakukan dengan cara bercakap-cakap dengan anak secara detail dan mudah dimengerti anak. Kemudian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru sebaiknya mencatat alur cerita karena guru sering kali lupa sampai mana dan apa yang ingin di sampaikan, karena asik dengan anak-anak.

b. Langkah kedua, guru menentukan pemain atau pemeran utama dengan menilai anak sesuai keaktifan anak, bahasa anak, dan sosial emosionalnya, karena dengan itu semua drama akan berjalan dnegan lancar (namun semuanya akan kebagian pemeran) namun lebih didahulukan yang lebih aktif, supaya anak-anak yang masih pasif bisa terbiasa dan menirukannya.

c. Langkah ketiga guru mempersiapkan tempat, waktu, kesempatan beberapa lama drama dimainkan kemudiaan membagikan kostum, alat dan bahan, dan semua anak akan ikut serta dalam permainan sosiodrama.

d. Langkah keempat anak-anak berperan dan guru sebagai mengawasi dan membimbing,dan mengarahkan. Jika ada anak melencong dari scenario yang telah dibuat, guru lah yang akan meluruskan lagi dan memberikan arahan lagi.

e. Langkah terakhir yaitu dimana guru mengevaluasi dari berjalannya cerita. Disini guru bisa memberikan masukan dan memberikan penguatan mengenai hal yang baik dan buruk dari cerita tersebut. Jika diperlukan guru membuat pertanyaan untuk menegaskan atau memperkuat ingatan anak untuk selalu ditanamkan hal yang baik.

Peran guru dalam penerapan metode sosiodrama di TK Darussalam Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pemilihan tema yang akan dimainkan

Melalui pemiihan tema ini perannya guru yaitu mulai membuat atau merancang PROSEM, PROPTA, PROMES, RPPM , dan RPPH. Setelah memilih tema yang telah ditentukan guru membahas topic atau tema seminggu sebelum pelaksanaan, dengan tujuan guru menguasai dengan matang dalam pembuatan alat dan bahan yang diperlukan saat kegiatan sosiodrama berlangsung.

b. Pembuatan scenario

Dengan pembuatan scenario ini guru harus memutarkan fikiran untuk memilih alur dan jalannya cerita dengan baik dan mudah difahami oleh siswa-siswinya. Upaya guru dalam membuat scenario yaitu guru membuat alur cerita sesuai dengan tema yang pada hari itu akan dibahas, kemudian guru harus kreatif dalam pembuatnnya, seperti saja mengatur alur cerita yang detail namun ringkas yang dapat dipahami oleh anak, dan yang menjadi titik utamanya yaitu alur cerita yang harus sesuai topik tema pada hari itu.

c. Menginformasikan pada anak aturan bermain

Guru saat melakukan pemahaman kepada siswa-siswi antara mudah dan susah, karena dilihat dari potensi akademik anak yang berbeda-beda. Saat guru memberikan pemahaman kepada anak peran guru kelasnya untuk menjelaskan kepada siswa-siswinya dengan suasana hati yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceria dan mudah difahami oleh anak, kemudian guru pendampingnya menyiapkan media yang akan di gunakan anak anak.

d. Menyiapkan dan menjelaskan alat peraga

Guru menyiapkan alat dan bahan yang telah ditentukan oleh tema atau topik. Dengan tujuan guru menerangkan kepada anak-anak mengenai alat peraga atau media yang akan digunkan, dan menjelaskan kegunaannya, supaya anak tidak salah dalam mengartikan dan menggunakannya. Alat dan bahan akan di siapkan oleh guru 1 hari sebelum dilaksanakan nya drama dan menyiapkannya sebelum anak-anak masuk pada permainan sosiodrama.

e. Membagi alat peraga dan menunjuk pemeran

Guru berperan untuk membagi dan menujuk anak untuk menjadi peran utama yang akan di nilai perkembangannya. Disini guru membagi dan menunjuk pemeran dari sisi potensi anak mulai dari sisi kecakapan bahasa dan sosial emosionalnya. Karena kegiatan ini mengutamakan pengembangan kemampuan berekspresi yang dimiliki oleh anak, sehingga anak dapat menghayati berbagai bentuk perasaan, ekspresi dan meningkatkan daya imajinasi anak. Kemudian dalam permainan sosiodrama ini anak akan dilibatkan sepenuhnya untuk bekerjasama dengan teman-teman lainnya.

f. Sebagai fasilitator dan membimbing

Pern guru disini berperan sebagai membimbing, mengarahkan, mengevaluasi kegiatan anak didik, dan yang paling penting lagi yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator yaitu menyampaikan sebuah alur cerita, memperkenalkan tema yang akan dibahas pada hari itu. Kemudian guru memperkenalkan para pemeran dan memberikan gambaran alat dan bahan serta alur ceritanya. Fasilitator juga memandu anak didik, mengarahkan, dan mengendalikan pemain untuk memastikan semua tema. Tugas guru sebagai fasilitator pada hari itu yaitu menyiapkan scenario, alat dan media pembelajaran, aktor, dan area bermain yang memadai atau mendukung.

Menurut Wina sanjaya bahwa keberhasilan dari penerapan strategi pembelajaran, sangat tergantung dengan cara guru mengelola metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diterapkan melalui metode pembelajaran.[70] Sebelum kegiatan sosiodrama dimulai peran guru TK Darussalam dalam menerapkan strategi pemerolehan bahasa bermain pada anak yaitu melalui tahap mengingat, meniru, mengalami langsung (bermain dan berkreasi).

Guru juga berupaya dalam Penerapan metode sosiodrama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak di TK Darussalam dengan baik. Di TK Darusalam mengunakan metode sosiodrama, dalam motode ini siswa siswi dikumpulkan menjadi 1 (satu) lingkaran atau klasikal. Karena pada awal penerapan guru menjelaskan kepada anak-anak cara bermainnya (scenario) dan memilih aktor, kemudian guru menjelaskan media yang

[70] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Cet. XII: Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ada di hadapan siswa-siswi serta memberi tahu kegunaan media tersebut, dengan ini siswa-siswi sudah memasuki tahapan mengingat. Selanjutnya guru mengajak siswa-siswi untuk mengikuti kata-kata yang baru didengar oleh anak, tidak hanya kata-kata saja melainkan dengan gerakan yang seharusnya dilakukan atau digunakan, seperti saat tema profesi maka siswa-siswi mengikuti gaya polisi saat mengatur lalu lintas, dan memberhentikan kendaraan. Kemudian yang terakhir tahapan bermain langsung, di tahapan ini anak-anak diberi kesempatan oleh guru untuk bermain sesuai scenario yang ada, namun anak-anak boleh trampil dalam berbahasanya.

Sesuai dengan pernyataan bahwa penerapan metode sosiodrama diterapkan pada saat setelah melakukan kegiatan PAI untuk mendengarkan arahan guru dalam melakukan kegiatan metode sosiodrama dan yang kedua siswa-siswi meniru aktor sesungguhnya, dan yang ketiga (terakhir) siswa-siswi melakukan kegiatan bermain langsung.

1. Keberhasilan Metode Sosiodrama Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak

Menggunakan metode sosiodrama di TK Darussalam lebih mengutamakan perkembangan bahasa anak. Dengan menggunakan metode sosiodrama ini anak bisa belajar dengan seraya bermain. Karena dilihat secara alamiah bagi anak usia dini bermain bisa menjadikan motivasi bagi anak untuk bisa mengetahui hal-hal yang belum dimengerti secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam dan spontan dalam mengembangkan kemampuan bahasanya. Di dalam buku yuliani, menurut Bredekamp, menyatakan bahwa "*play is an important vehicle for children, sosial. Emotion and cognitive development".* Yang bisa diartikan bermain merupakan suatu wahana yang sangat penting untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak yang direfleksikan pada suatu kegiatan.[71]

Melalui bermain anak secara spontan mengeluarkan bahasa reseptif dan produktif. Bahasa merupakan hal pokok untuk kehidupan bersosial dalam masyarakat, karena bahasa salah satu alat ucap untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Bahasa bukan hanya dalam bentuk ucapan saja melainkan bisa berupa ekspresi, tulisan, dan lisan. Maka dari itu, bahasa sangat penting untuk dilatih dan dikembangkan. Komunikasi akan ada keterampilan dalam berbahasa, keterampilan berbahasa juga tidak akan datang dengan sendirinya. Namun keterampilan berbahasa diperoleh melalui proses pengembangan yang sangat panjang yang melibatkan aspek kognitif dan sosial emosional dan unsur fisiologis alat ucap.

Menurut piaget menegaskan bahwa pemerolehan bahasa yang baik dan menyeluruh bukanlah sesuatu yang diberikan oleh alam dan bukan pula dari sesuatu yang dipelajari dari lingkungan itu sendiri, namun bahasa itu muncul sebagian dari suatu komunikasi atau interaksi secara terus menerus, mulai dari sisi kognitifnya saja, akan tetapi dari sisi lingkungan hidupnya.

[71] Anil Lestariningrum, *perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Piaget berpendapat bahwa struktur yang kompleks itu bukan hanya dari pemberian alamiah dan juga bukan dari sesuatu yang dipelari dari lingkungan, melainkan struktur itu akan tumbuh yang tak disangka-sangka dari sebuah interaksi sosial secara terus menerus dari tingkat kognisi serta lingkungan berbahasanya. Maka dari itu TK Darussalam Wedoro Belahan, Waru Sidoarjo. Membiasakan kepada anak-anak dengan adanya metode bermain peran atau sosiodrama ini untuk membiasakan anak dalam berbahasa.

Salah satu cara mengembangkan keterampilan berbahasa Di TK Darussalam menggunakan langkah menggunakan metode sosiodrama. Dlihat ada beberapa anak, pencapaan perkembangan bahasanya kurang berkembang. Seperti anak yang diajak berkomunikasi menjawabnya terbanta-banda dan menjawab satu dua kata. Itu semua bukan kesalahan dari anak, karena setiap anak memiliki cara atau metode dalam belajar yang berbeda. Peran guru tidak berhenti dari situ, namun guru terus menggali cara atau metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses belajar dan saling sharing kepada guru lainnya dan mencari dari beberapa sumber. Kemudian setelah sharing dan mencari sumber guru ingin mencoba dan menerapkan metode sosiodrama. Dan hasilnya metode sosiodrama atau bermain peran sangat efektif dijadikan metode pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak, karena anak dapat berinteraksi dengan baik dengan teman mainnya, mengucapkan berbagai suku kata dengan jelas, keberanian dalam mengambil ekspresi, meningkatkan kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosialnya, sportivitas, rasa percaya diri, dan menyampaikan sesuatu secara spontan, serta meningkatnya daya khayal atau imajinasinya.

Keberhasilan anak dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya bisa dilihat dari kecakapan anak saat berinteraksi dengan aktor lainnya, ketepatan dalam mengucapkan kata, serta anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, mahir berkomunikasi, mengenal perbedaan kata, serta mengenal perbedaan huruf untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung, menyusun lebih banyak kalimat untuk mengekspresikan ide pada orang lain, mampu menceritakan ulang sebagaian cerita atau dongeng yang telah didengarkan, dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Menurut permendikbud (Peraturan Mentri Dan Kebudayaan Repoblik Indonesia) Nomor 146 Tahun 2014 standart tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun,

a. Memahami melalui Bahasa
    1) Anak dapat memahami perintah secara bersamaan.
    2) Anak dapat mengulang kalimat yang telah di contohkan.
    3) Anak dapat memahami suatu aturan permainan.
    4) Anak merasa senang dan menikmati bacaan.

d. Mengungkapkan Bahasa
    1) Anak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
    2) Menyebutkan beberapa jenis gambar yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Terampil berkomunikasi, memiliki perbedaan kata, serta mengenal huruf untuk membaca, menulis, dan berhitung.
4) Anak dapat mengungkapkan kalimat lebih dari 4 kata untuk mengekspresikan ide.
5) Melanjutkan sebagaian cerita atau dongeng yang telah didengarkan.
6) Menceritakan cerita singkat dalam buku cerita.

c. Keaksaraan

1) Menyebutkan huruf yang sudah diajarkan.
2) Menyebutkan awalan kata yang sama.
3) Anak mampu mengelompokan gambar atau bunyi dan huruf awal yang sama.
4) Memahami bunyi dan bentuk huruf.

Sesuai dengan permendikbud yang sudah dijelaskan diatas, maka dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama siswa siswi TK Darussalam mempu menangkap dan mengembangkan keterampilan berbahasanaya melalui spontan dalam berkomunikasi, menanggapi pertanyaan yang diajukan aktor, serta melanjutkan kata-kata yang telah di ucapkan sehingga menjadi kalimat yang baik. Hal ini terbukti bahwa siswa siswi mampu menanggapi dan melakukan kegiatan bermain peran sesuai dnegan harapan guru, walaupun jalannya berbeda dari pemikiran guru, namun siswa siswi dapat menyelesaikan sesuai tingkatannya. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang ( seminggu 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kali) sehingga siswa siswi dapat dinyatakan benar-benar berhasil dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya dengan menggunakan metode sosiodrama.

Keberhasilan metode sosiodrama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak kelompok B di TK Darussalam Wedoro Belahan Waru, Sidoarjo yaitu anak dapat menyusun beberapa kata menjadi satu sampai dua kalimat, bahkan bisa melebihi dari dua kalimat, kemudian anak-anak berkomunikasi dengan temannya secara lancar (tidak terbantah-bantah), anak dapat menjawab atau meneruskan komunikasi dari teman lainnya dan disertai dengan gerakan serta mimik wajah, dan dapat mengerti perintah secara bersamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama di Kelompok B TK Darussalam Wedoro Belahan, Waru, Sidoarjo yaitu sudah berjalan dengan baik, sehingga anak-anak bisa menerima dengan mudah ketika berbahasa dalam bermain peran. Peran guru di TK Darussalam sebagai membimbing, mengarahkan, mengevaluasi dari seluruh kegiatan anak-anak dan yang paling penting guru sebagai fasilitator dengan menyiapkan sebuah alur cerita atau scenario, memandu jalannya cerita, serta mengendalikan pemeran untuk memastikan bahwa semua sudah disampaikan, memperkenalkan dan menyampaikan tema yang akan di perankan pada saat itu

Keberhasilan metode sosiodrama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak kelompok B di TK Darussalam Wedoro Belahan Waru, Sidoarjo yaitu anak dapat menyusun beberapa kata menjadi satu sampai dua kalimat, bahkan bisa melebihi dari dua kalimat, kemudian anak-anak berkomunikasi dengan temannya secara lancar (tidak terbantah-bantah), anak dapat menjawab atau meneruskan komunikasi dari teman



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya dan disertai dengan gerakan serta mimik wajah, dan dapat mengerti perintah secara bersamaan.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan teori yang telah melandasi penelitian ini, peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan metode sosiodrama kelompok B dapat dipertahankan dan dikembangkan kembali model-model pembelajarannya sehingga anak dapat mengikuti kegiatan proses belajar dengan nyaman dan baik.

Guru sebaiknya lebih meningkatkan dan mengembangkan metode sosiodrama dengan harapan supaya keberhasilan anak dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya lebih optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, ),5

Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan TerjemahnyI. Semarang: Toha Putra.*

M. Mahbub Z, dkk. "*Development of Stand Cooperative Based Learning Set Asistedwith Animation Media to Enhance Students" Learning Outcome in Mts Jpii* vol. 5 No.2,2016, 247.

Kementerian Agama, 2016. *Kurikulum 13 Tingkat Satuan Pendidikan Anak Usia Dini,keputusan jendral Pendidikan Islam*

Musfah, Jejen. 2015. *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Pranada media Group

Hildayani, Rini, dkk. 2014. *Penanganan Anak Berkelainan(Anak dengan Berkebutuhan Khusus),* Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

M. Shabir U, 2015. "*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*", Jurnal AULADUNA, Vol. 2, Nomor 2.

Sardiman A.M, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.

Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: Raja Grafindo Persada.

An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat.* Jakarta: Gema Insani Pers.

Bahri Djamurah, Syaiful. M.Ag. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

R.M. Gagne, 1970. *The Condition Of Learning*, New York: Rinehart & Winston Inc.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Beorintasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, edisi I, cet. V.

Latif, Mukhtar, dkk, 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Yusriana, Ajeng. 2012. *Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD Yang Disukai Anak-Anak*, Jogjakarta: DIVA Press.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaefudin sa'ud, Udin. 2013. *Pengembangan Profesi Guru.* Bandung: Alfabeta.

Otto, Beverly. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini,* Jakarta: Pranadamedia Group.

Dhieni, Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tanggerang Selatan

Permendikbud Nomor 137 tahun 2014.

Syah. Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Bahri Dzamarah, Syaiful dan Aswan Zain, 2013. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.

Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas(Out Door Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sandra H, Petersen dan Wittmer Donna S. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antar PersonaI,* Jakarta: Prenadamedia Group.

Ardy Wiyani, Novan & Barnawi, 2017. *Format PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Otto, Beverly. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia DIni,* Jakarta: Pranada media Group.

B. Uno, Hamzah. 2016. *Model Pembelajaran:Menciptakan Proses Belajar Megar yang Kreatif dan Efektif* Jakarta: Bumi Aksara.

Joyce, Bruce, dkk. *Models of theaching, terj.Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza, Model-Model Pengajaran.*

Sugianto, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Ahmadi, Rulam. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Ar.Ruzz Media.

Suyanto, Bagong . *2010. Metode Penelitian Sosial* Jakarta: Kencana.

Lexy J. Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haidar, Nawawi . *2005. Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.

Arikuno, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Burhan, Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press.

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djunaidy, Ghoni. 2012. *Metode Penelitian, Kualitatif,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hunurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Danim, Sudarwan. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pusaka Setia.

Connie, Chairunnissa, 2017. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan* Jakarta: Mitra Wacana.

Mattew B. Milles dan A. Michael Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia.

Muh. Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Study Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.

M. Shabir U. 2015. "*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*", Jurnal AULADUNA, Vol. 2, Nomor 2.

Lestariningrum, Anik. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Nganjuk: Adjie Media Nusantara.

Lestariningrum, Anil. 2017. *perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Nganjuk: Adjie Media Nusantara.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Mentri*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id